SKRIPSI

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia

DELPIANA
1710321044

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada
Program Studi Akuntansi

DELPIANA
1710321044

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS FAJAR
MAKASSAR
2022

SKRIPSI

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia

Disusun dan diajukan oleh

DELPIANA
1710321044

Telah diperika dan telah diseminarkan

Makassar, 05 September 2022

Pembimbing

Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E.,M.Si
NIDN: 0903099101

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIFA
PRODI AKUNTANSI

Yasmi,S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,ACPA
NIDN: 0925107801

SKRIPSI

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia

Disusun dan diajukan oleh

DELPIANA
1710321044

Telah dipertahankan dalam sidang skripsi
Pada tanggal **05 September 2022**
Dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1	Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si NIDN:0903099101	Ketua	1.....
2	Herawati Dahlan, S.E., M.Ak NIDN:0905077106	Sekretaris	2.....
3	Teri, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., CPA., CHRO NIDN:0930068001	Anggota	3.....
4	Rastina, S.E., M.Si., Ak., CA NIDN:0012077212	Eksternal	4.....

Dekan Fakultas Ekonomi
Dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

UNIVERSITAS FAJAR
DEKAN FAKULTAS

Dr. Puemantara, S.Sos.,M.Ikom
NIDN : 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Ilmu-ilmu Sosial
Universitas Fajar

Yasmi, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CTA.,ACPA
NIDN : 0925107801

iv

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama	: Delpiana
NIM	: 1710321044
Program Studi	: S1 Akuntansi

Dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak tetrdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dlam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata di dalan naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atass perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 23 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 05 September 2022

Yang membuat Penyataan,

Delpiana

v

PRAKATA

Assalamualaikumwr.wb

Segala Puji dan syukur saya ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan Rahmat dan Karunianya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul ”Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia” dengan baik dalam waktu yang telah ditentukan. Skripsi ini adalah salah satu tugas akhir untuk mencapai gelar sarjana (S.Ak) pada program studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar. Dalam penelitian Skripsi ini peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, Hal ini karena terbatasnya kemampuan peneliti. Tetapi demikian, pada kesempatan ini peneliti telah berupaya semaksimal mungkin untuk menyusun Skripsi ini dengan sebaik-baiknya sesuai kemampuan peneliti.

Dalam penulisan Skripsi ini, peneliti ingin mengucapkan rasa terimakasih kepada mereka yang memberikan bantuan baik material maupun Doa berkat bantuannya segala kendala dapat peneliti atasi. Untuk itu dengan rasa hormat saya ucapkan kepada Ibu **Agustina, Ibu Langi Entang, dan Bapak Demmangngiring** selaku Orang Tua Saya, atas segala curahan kasih sayang, dukungan dan doanya, dan juga kepada Ibu **Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E.,M.Si** selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bantuan, bimbingan, motivasi, saran serta pengarahan kepada peneliti selama penyusunan Skripsi ini.

Pada kesempatan ini peneliti juga ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Muliyadi Hamid, S.E.,M.Si selaku Rektor Universitas Fajar Makassar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos.,M.Ikom selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.
3. Ibu Yasmi, S.E.,M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Prodi S1 Akuntansi Universitas Fajar.
4. Ibu Andi Dian Novita, S.T., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik dari semester satu sampai sekarang.
5. Seluruh Dosen dan Staf Universitas Fajar
6. Ucapan Terimakasih juga kepada Teman-teman saya yang telah banyak membantu.
7. Dan semua pihak yang tidak sempat peneliti sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu selama pelaksanaan KKLP dan penyusunan laporan ini.

ABSTRAK

Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia

Delpiana

Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E.,M.Si

Pedoman penyusunan laporan keuangan UMKM seperti usaha kopi telah disusun oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia (DSAK IAI). Pedoman tersebut dinamakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP). SAK ETAP merupakan solusi bagi usaha kecil dan menengah yang mengalami kesulitan dalam menerapkan pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) saat ini. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia dan untuk mengetahui bentuk penyusunan laporan keuangan yang esuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada UMKM PT Galang Smart Indonesia. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan Studi Kasus pada laporan keuangan tahun 2021 PT Galang Smart Indonesia. Indicator penilaian sebagai bentuk penerapan SAK ETAP dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan komponen-komponennya telah sesuai dengan jenis dan komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Laporan Keuangan yang dimiliki oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia belum sepenuhnya menerapkan SAK ETAP. laporan keuangan yang disusun oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia berupa Laporan Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan HPP. Adapun laporan keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas, Laporan Neraca, Laporan Arus Kas dan Catatan Atas LAporan Keuangan

Kata Kunci: Laporan Keuangan, SAK ETAP, UMKM

ABSTRACK

Analysis of Application of Financial Statements Based on Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability in Micro, Small and Medium Enterprises PT Galang Smart Indonesia

Delpiana
Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E.,M.Si

Guidelines for preparing financial reports for SMEs such as coffee businesses have been prepared by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Accounting Association (DSAK IAI). The guidelines are called Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP). SAK ETAP is a solution for small and medium-sized businesses that have difficulty in applying the current statement of Financial Accounting Standards (PSAK). The purpose of this study was to determine the form of preparation of financial statements that had been made by MSME PT Galang Smart Indonesia and to determine the form of preparation of financial statements in accordance with Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) at MSME PT Galang Smart Indonesia. This study uses a descriptive method using a quantitative approach based on a case study on the 2021 financial statements of PT Galang Smart Indonesia. Indicators of assessment as a form of application of SAK ETAP in this study are financial statements and their components are in accordance with the types and components of financial statements regulated in SAK ETAP.

The results of the study indicate that the Financial Statements owned by MSME PT Galang Smart Indonesia have not fully implemented SAK ETAP. financial reports prepared by MSME PT Galang Smart Indonesia in the form of Balance Sheet Reports, Profit/Loss Reports, HPP Reports. The financial statements regulated in the Financial Accounting Standards for Entities Without Public Accountability (SAK ETAP) are Profit/Loss Statements, Changes in Equity Reports, Balance Sheet Reports, Cash Flow Statements and Notes to Financial Statements.

Keywoards: Financial Statements, SAK ETAP, UMKM

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL i
HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN LEMBAR PERSETUJUAN.....**Error! Bookmark not defined.**
HALAMAN LEMBAR PENGESAHAN.....iv
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....v
PRAKATA iiii
ABSTRAK……vii
ABSTRACK……viii
DAFTAR ISI……...x
DAFTAR GAMBAR xii
DAFTAR TABEL xiii
BAB I PENDAHULUAN 1
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah..... 4
1.3 Tujuan Penelitian..... 4
1.4 Kegunaan Teoritis..... 4
1.5 Kegunaan Penelitian..... 5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA 7
2.1 Laporan Keuangan .....……7
2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan .....**Error! Bookmark not defined.**
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan ……...9
2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)..... 11
2.2.1 Penyajian Laporan Keuangan Berdasakan SAK ETAP ..... **Error! Bookmark not defined.**
2.2.2 Pengakuan Dalam Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP .....**Error! Bookmark not defined.**

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan SAK ETAP .....**Error! Bookmark not defined.**
2.3 Pengertian Biaya... 21
2.3.1 Klasifikasi Biaya/Penggolongan Biaya 21
2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah 22
2.4.1 Hambatan UMKM 25
2.5 Penelitian Terlebih Dahulu..... 32
2.6 Kerangka Pemikiran 28
BAB III METODE PENELITIAN 34
3.1 Rancangan Penelitian..... 349
3.2 Kehadiran peneliti 349
3.3 Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian 30
3.4 Jenis dan Sumber Data 31
3.5 Teknik Pengumpulan Data 31
3.6 Teknik Analisis Data 32
3.7 Tahap Penelitian..... 383
3.8 Instrumen Penelitian 393
BABIV HASIL PENELITIAN.....35
4.1 Profil PT Galang Smart Indonesia.....36
4.2 Hasil Penelitian.....38
4.2.1 Proses Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia…42
4.2.2 Pengklasifikasian Biaya-Biaya Pada HPP dan HPPR.. 44
4.2.3 Perhitungan HPPR dan HPP pada UMKM PT Galang Smart Indonesia.....47
4.3 Pembahasan 55
4.3.1 Analisis Penerapan SAK ETAP dalam Proses Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia.....55
4.3.2 Laporan Keuangan UMKM PT Galang Smart Indonesia Berdasarkan SAK ETAP 57
BAB V PENUTUP.....65

5.1 Kesimpulan……66
5.2 Saran……..67
DAFTAR PUSTAKA……68
LAMPIRAN-LAMPIRAN……69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran 30
Gambar 4.1 Struktur Organisasi 35
Gambar 4.2 Laporan Neraca 42
Gambar 4.3 Laporan Laba/Rugi 43
Gambar 4.4 Biaya Bahan Baku 44
Gambar 4.5 BTKL 45
Gambar 4.6 Bahan Baku Tidak Langsung 46
Gambar 4.7 Biaya Penyusutan Asset Tetap 46
Gambar 4.8 Biaya Listrik,Air,Telpon 47
Gambar 4.9 Harga Pokok Produksi 47
Gambar 4.10 Harga Pokok Penjualan 48

DAFTAR TABEL

Tabel 2.2 Penelitian Terlebih Dahulu 28
Tabel 4.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan 38
Tabel 4.3 Laporan Laba/Rugi 49
Tabel 4.4 Laporan HPP 49
Tabel 4.5 Laporan Perubahan Ekuitas 50
Tabel 4.6 Laporan Neraca 51
Tabel 4.7 Laporan Arus Kas 52
Tabel 4.8 Asset Tetap 52

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) adalah kegiatan ekonomi nasional yang berdiri sendiri dan berskala kecil serta dikelola oleh kelompok masyarakat atau keluarga. UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian Indonesia, karena dapat membantu menyerap jumlah pengangguran yang tinggi dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap PDB Pada tahun 2013, terdapat 56,6 juta UKM di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 99,8% merupakan UMKM yang mampu menyerap tenaga kerja sebanyak 97% dari total tenaga kerja yang ada saat ini di Indonesia. Usaha kecil seperti koperasi dan UMKM memberikan kontribusi yang sangat besar bagi pendapatan domestik bruto (PDB) yaitu sebesar 56% (kementrian koperasi dan usaha kecil menengah Repoblik Indinesia,2013) dengan kata lain, UMKM dapat disebut sebagai tulang punggung perekonomian negara. Dalam proses pengembangannya, UMKM mengalami beberapa kendala, sala satunya adalah pendanaan. Pasalnya, UMKM begitu fokus pada proses produksi dan operasionalnya, sehingga tidak memperhatikan pencatatan dan pembukuan (Putra dan Kurniawati 2012 di Novia Nudwijayanti).

Sektor UMKM sangat penting baik untuk jumlah usaha dan jumlah lapangan pekerjaan yang diciptakan serta untuk pembangunan daerah ini membantu untuk mendorong ekonomi regional dan untuk meningkatkan sumber

daya manusia dan inovasi di daerah. keberadaan sektor UMKM harus mendapat perhatian lebih dari pemerintah terlebih untuk menyongsong kehidupan Masyarakat Ekonomi Asean mendatang. Rudiantoro dan Syilviah,(2010) Banyak usaha kecil menghadapi kesulitan dalam mendapatkan modal yang diperlukan untuk memulai dan memasarkan produknya ke publik.

Pada dasarnya UMKM memiliki peluang besar untuk mendapatkan kredit sebagai suntikan modal. Ada banyak jenis pembiayaan yang tersedia untuk usaha kecil, baik dari pemerintah maupun dari bank. Salah satu program pemerintah Indonesia untuk membantu usaha kecil mendapatkan pembiayaan adalah Kredit Usaha Rakyat (KUR). Tujuan KUR adalah untuk membantu usaha kecil dengan memberikan mereka akses ke pinjaman dan bantuan keuangan lainnya. Hal terebut tidak sesuai dengan praktek realisasinya yang jauh dari target Rp.20 triliun yakni hanya sebesar Rp.14,8 triliun. Baas dan Schorten dalam Mujiyana (2012) menyebutkan bahwa salah satu teknik pinjaman yang paling umum digunakan adalah pinjaman laporan keuangan, yang mendasarkan pinjaman pada informasi keuangan dan kelayakan kredit debitur. Jika dilihat dari sisi lain hal tersebut menjadi kendala tersendiri, sebab UMKM ternyata belum mampu menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak kreditur.

Terkait dengan kondisi di atas, pada tahun 2009, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) menyetujui SAK ETAP untuk memfasilitasi penyusunan laporan keuangan oleh UMKM yang mulai berlaku pada 1 Januari 2011. Entitas yang dapat menggunakan standar ini adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, yaitu entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan bertujuan umum untuk pengguna eksternal. SAK ETAP membantu usaha kecil dan menengah dalam menyediakan pelaporan

keuangan yang andal. SAK ETAP lebih mudah dipahami dibandingkan dengan PSAK lainnya. SAK ETAP lebih sederhana dari PSAK pada umumnya. SAK ETAP khusus digunakan untuk perusahaan tanpa akuntabilitas publik yang siknifikan. Dengan adanya SAK ETAP, perusahaan berskala kecil seperti UMKM akan memudahkan usaha kecil dalam menyusun laporan keuangan dan efisiensi biaya (Dewi 2016).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa UMKM di Indonesia memiliki sistem keuangan yang memadai. Usaha kecil tidak atau belum memiliki dan menerapkan catatan akuntansi dengan ketat dan disiplin dengan pembukuan yang sistematis dan teratur. Pengusaha kecil secara umum menganggap bahwa informasi akuntansi tersebut tidak penting, sulit untuk diterapkan, juga membuang waktu dan biaya. Hal terpenting bagi pengelola usaha kecil adalah bagaimana cara menghasilkan keuntungan yang banyak tanpa repot menerapkan akuntansi. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa keberadaan dan pentingnya akuntansi belum dipahami oleh pengusaha UMKM. Padahal, melalui pelaporan keuangan sebagai salah satu bentuk penyampaian informasi akuntansi, pemilik usaha dapat memahami bagaimana keadaan dan kinerja keuangannya, tidak hanya itu pemilik usaha akan lebih mudah dalam menghitung pajak karena laporan keuangan merupakan sumber data untuk menghitung pajak (ndriani, 2014).

PT. Galang Smart Indonesia atau sering disebut Petani Kopi Kampoeng bergerak di bidang industri pengolahan Sumber Daya Alam asli dari Mamasa usaha tersebut merupakan salah satu UMKM terbesar di mamasa tetapi dalam pencatatan laporan itu belum diterapkan secara maksimal sesuai dengan standar yang telah ditentukan dikarenakan yang membuat laporan keuangan itu

bukan dari bidang Akuntansi itu sendiri yang menyebabkan Perusahaan juga tidak memperhatikan sistem akuntansi yang baik. Terkadang juga pencatatan biaya pengeluaran seringkali diabaikan sehingga biaya tersebut sebenarnya telah dikeluarkan namun tidak terhitung. Hal tersebut menyebabkan manajemen tidak akurat dalam pencatatan laporan keuangan secara tepat. Dan perlu kita ketahui bersama bahwa perusahaan ini adalah usaha kopi terbesar di Provinsi Sulawesi Barat, Sehingga perlunya penerapan laporan keuangan menurut Standar Akuntansi Keuangan Entitas tanpa Akuntabilitas Publik. Dari rumusan masalah diatas maka peneliti mengambil Judul "**Analisis Penerapan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Mikro Kecil Menengah PT Galang Smart Indonesia"**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas, maka rumusan masalah yang menjadi rumusan masalah yaitu Bagaimana proses pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang peneliti ingin capai berdasarkan rumusan masalah diatas adalah Untuk mengetahui proses pencatatan laporan keuangan yang dilakukan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia.

1.4 Kegunaan Teoritis

a. Sebagai tambahan khasana keilmuan khususnya di bidang Akuntansi keuangan
b. Sebagai acuan dalam penerapan SAK ETAP terhadap UMKM khususnya.

c. Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya terutama penelitian dibidang akuntansi dan penerapan SAK ETAP.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

   Kelak penelitian ini dijadikan sarana pembelajaran bagi peneliti untuk terjun langsung ke lapangan dan mengetahui kesesuaian antara teori-teori yang ada dengan praktik yang sesungguhnya terjadi.

2. Bagi pihak Universitas Fajar

   Diharapkan dengan hasil penelitian ini dapat menambah koleksi di perpustaan serta dapat menjadi acuan untuk penelitiaan yang sama yang berkaitan dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) dan UMKM.

3. Bagi pihak UMKM

   Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan mengenai penerapan SAK ETAP untuk kelangsungan usaha mereka.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kondisi keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang merupakan hasil kegiatan usaha normal suatu perusahaan akan memberikan informasi keuangan yang bermanfaat bagi entitas di dalam perusahaan maupun entitas lain di luar perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (2012) memaparkan pengertian laporan keuangan yaitu : Laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum ini adalah untuk menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan (*financial ondition*), kinerja keuangan (*financial performance),* dan arus kas *(cash flow)* dari entitas yang sangat berguna dalam pengambilan keputusan yang ekonomis bagi para pengguna. Untuk dapat mencapai tujuan ini, laporan keuangan menyediakan informasi mengenai Bagian-bagian dari entitas yang terdiri dari aset, kewajiban, modal, beban, dan pendapatan termasuk *gain* dan *loss,* perubahan ekuitas dan arus kas. Informasi tersebut diikuti dengan catatan, akan membantu pengguna memprediksi arus kas masa depan.

2.1.1 Tujuan Laporan Keuangan

Pada mulanya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi

laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis, pihak yang berkepentingan dapat mengambil keputusan. Melalui laporan keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban-kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, distribusi asset, efektifitas dari penggunaan asset, pendapatan atau hasil operasi, beban-beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaan yang bersangkutan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI 2012:3), tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasih yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Para pengguna laporan keuangan akan menggunakannya untuk memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi dampak keuangan dari keputusan ekonomis yang diambilnya. Informasi mengenai dampak keuangan yang timbul sangat berguna bagi pemakai untuk memprediksi, membandingkan dan menilai keuangan. Jika nilai uang tidak stabil, hal ini akan dijelaskan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan akan lebih bermanfaat jika laporan tersebut tidak hanya memuat aspek kuantitatif, tetapi juga penjelasan-penjelasan lain yang dianggap perlu, dan informasi tersebut harus faktual dan terukur secara objektif.

Beberapa tujuan laporan keuangan dari berbagai sumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Informasi posisi Laporan Keuangan yang dihasilkan dari kinerja dan aset. Perusahaan sangat dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan, sebagai bahan evaluasi dan perbandingan untuk melihat dampak keuangan yang timbul dari keputusan ekonomis yang diambilnya.
2. Informasi keuangan perusahaan diperlukan juga untuk menilai dan memprediksi apakah perusahaan dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang akan menghasilkan keuntungan yang sama atau lebih menguntungkan.
3. Informasi perubahan posisi keuangan perusahaan bermanfaat untuk menilai aktivitas investasi, pendanaan dan operasi perusahaan selama periode tertentu. Selain untuk menilai kemampuan perusahaan, laporan Keuangan juga bertujuan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2017) dalam penelitian Putri Utami2014) Laporan keuangan yang dibuat oleh perentitasan terdiri dari beberapa jenis, tergantung dari maksud dan tujuan pembuatan laporan keuangan tersebut. Masing-masing laporan keuangan memiliki arti sendiri dalam melihat kondisi keuangan perentitasan, baik secara bagian, maupun secara keseluruhan. Namun, dalam praktiknya perentitasan dituntut untuk menyusun beberapa jenis laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang telah ditentukan, terutama untuk kepentingan diri sendiri maupun kepentingan pihak lain.

Penyusunan laporan keuangan terkadang disesuaikan juga dengan kondisi perubahan kebutuhan perentitasan. Artinya jika tidak ada perubahan dalam laporan tersebut, tidak perlu dibuat sebagai contoh laporan perubahan

modal atau laporan catatan atas laporan keuangan. Atau dapat pula laporan keuangan dibuat hanya sekedar tambahan, untuk memperkuat laporan yang sudah dibuat.

Dalam praktiknya, secara umum ada lima macam unsur laporan yang biasa disusun, yaitu:

1. Neraca

   Neraca (*Balance sheet*) merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perentitasan pada tanggal pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perentitasan. Penyusunan komponen didalam neraca didasarkan pada tingkat likuiditas dan jatuh tempo. Artinya penyusunan komponen neraca harus didasarkan likuiditasnya atau komponen paling mudah dicairkan.

2. Laporan laba rugi

   Laporan laba rugi (*income statement*) merupakan laporan keuangan yang menggambar hasil entitas perentitasan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi ini tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang diperoleh. Kemudian, juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu. Dari jumlah pendapatan dan jumlah biaya ini terdapat selisih yang disebut laba atau rugi. Jika jumlah pendapatan lebih besar dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan laba. Sebaliknya bila jumlah pendapatan lebih kecil dari jumlah biaya, perentitasan dikatakan rugi.

3. Laporan perubahan ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal perentitasan. Laporan perubahan modal jarang dibuat bila tidak terjadi perubahan modal, artinya laporan ini baru dibuat bila memang ada perubahan modal.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perentitasan,baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laporan harus kas disusun berdasarkan konsep kas selama priode laporan.laporan kas terdiri arus kas masuk (cash in) dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perentetisan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya, sedangkan kas keluar merupakan jumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perentetisan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan merupakan laporan keuangan yang memberikan informasih apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu. Artinya terkadang komponen atau nilai dalam laporan keuangan yang perlu diberikan. Penjelasan terlebih dahulu sehingga jelas. Hal yang perlu dilakukan agar pihak yang berkepentingan tidak salah dalam menafsirkan.

2.2 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) adalah suatu kerangka dalam prosedur pembuatan laporan keuangan keuangan agar terjadi keseragaman dalam penyajian laporan keuangan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) merupakan hasil perumusan Komite Prinsipil Akuntansi Indonesia pada tahun 1994 menggantikan Prinsip Akuntnansi Indonesia tahun1984. SAK di indonesia merupakan terapan dari beberapa standard akuntansi yang ada seperti, IAS, IFRS, ETAP, GAAP, selain itu ada juga PSAK syariah dan juga SAP.

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas tanpa Akuntabilitas Publik (SAK-ETAP). SAK ETAP ini berlaku secara efektif untuk penyusunan laporan keuangan yang dimulai pada atau setelah 1 januari 2011. Penerapan dini diperkenalkan.

SAK yang berbasis IFRS (SAK Umum) ditujukan kepada entitas yang mempunyai tanggung jawab publik signifikan dan entitas yang banyak melakukan kegiatan lintas negara. SAK umum tersebut rumit untuk dipahami serta diterapkan pada sebagian besar entitas usaha di Indonesia yang berskala kecil dan menengah. Dalam beberapa kasus, SAK ETAP memberikan banyak manfaat bagi suatu entitas dibandingkan dengan SAK umum dengan persyaratan pelaporan yang lebih siknifikan.

Sesuai dengan ruang lingkup SAK-ETAP, maka Standar ini dimaksudkan untuk digunakan oleh entitas tanpa akuntabilitas publik. Entitas tanpa akuntabilitas publik adalah entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik signifikan dan menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal. Contoh pengguna eksternal adalah pemilik yang tidak terlibat langsung

dalam pengelola usaha kreditur, serta lembaga pemeringkat kredit, namun, entitas dengan tanggung jawab publik yang signifikan dapat juga menggunakan SAK ETAP apabila diizinkan oleh regulator.

Adapun kriteria yang menentukan apakah suatu entitas tergolong entitas tanpa akuntabilitas publik (ETAP) yaitu:

a) Tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan

Suatu entitas dikatakan memiliki akuntabilitas yang signifikan jika:

a. Entitas telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau entitas dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal (BEPEPAM-LK) atau regulator lain untuk tujuan penerbitan efek di pasar modal.
b. Entitas menguasai aset dalam kapasitas sebagai pengalihan hak kepemilikan untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang dan/atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana, dan bank investasi.

b) Menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum *(general purpose financial statements)* bagi pengguna eksternal.

Contoh pengguna eksternal adalah:

a. Pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha;
b. Kreditur;
c. Lembaga peringkat kredit;

2.2.1 Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP

Bab 3 paragraf 1 SAK ETAP menjelaskan bahwa penyajian wajar dari laporan keuangan yang mematuhi persyaratan SAK ETAP, dan pengertian laporan keuangan yang lengkap apabila:

A. Penyajian wajar

Laporan keuangan menyajikan gambaran yang akurat tentang posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu entitas. Penyajian wajar mensyaratkan penyajian yang jujur atas dampak transaksi, peristiwa dan kondisi lain sesuai dengan definisi dan kriteria pengakuan aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam Bab 2 SAK ETAP tentang konsep dan prinsip umum. Menerapkan SAK ETAP dan membuat pengungkapan tambahan seperlunya, dapat menghasilkan laporan keuangan yang wajar tentang kondisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas. Pengungkapan tambahan diperlukan ketika kepatuhan terhadap persyaratan tertentu dalam SAK ETAP tidak cukup untuk memahami pengaruh transaksi tertentu, peristiwa dan kondisi lain pada posisi keuangan dan kinerja keuangan entitas (SAK ETAP, BAB 3, paragraf 2).

B. Kepatuhan terhadap SAK ETAP

Entitas yang laporan keuangannya mematuhi SAK ETAP harus membuat eksplisit dan secara penuh (explicit and unserved statement) atas kepatuhan tersebut dalam catatan atas laporan keuangan. Laporan keuangan tidak boleh menyatakan mematuhi SAK ETAP kecuali jika mematuhi semua persyaratan dalam SAK ETAP (SAK ETAP, BAB 3, Paragraf 3).

C. Kelangsungan usaha

Pada saat menyusun laporan keuangan, manejemen entitas yang menggunakan SAK ETAP menilai apakah entitas dapat melanjutkan kelangsungan usahanya. Entitas mempunyai kelangsungan usaha yang dimaksud kecuali jika manajemen bermaksud melekuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasinya, atau tidak memiliki alternatif realistis selain

melakukan hal-hal tersebut. Dalam membuat penilaian kelangsungan usaha, jika manajen menyadari terdapat ketidakpastian yang material terkait dengan peristiwa atau kondisi yang menimbulkan keraguan siknifikan terhadap kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, maka entitas harus mengungkapkan ketidakpastian tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha, maka fakta tersebut harus diungkapkan, bersama dengan dasar penyusunan laporan keuangan dan alasan mengapa entitas tidak dianggap mempunyai kelangsungan usaha (SAK ETAP,BAB 3, Paragraf 4).

D. Frekuensi pelaporan

Entitas menyajikan secara lengkap laporan keuangan (termasuk informasi komparatif) minimum satu tahun sekali. Ketika akhir periode pelaporan entitas berubah dan pelaporan keuangan tahunan telah disajikan untuk periode yang lebih panjang atau lebih pendek dari satu tahun, maka entitas mengungkapkan:

1. Fakta tersebut
2. Alasan pennggunaan periode lebih panjang atau lebih pendek, dan jumlah komporatif dalam laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas laporan laba rugi dan saldo laba, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan yang terkait adalah tidak dapat sepenuhnya dapat diperbandingkan (SAK ETAP, BAB 3, Paragraf 5).

E. Penyajian yang konsisten

Penyajian dan klasifikasi pos-pos dalam laporan keuangan antar periode harus konsisten kecuali:

1. Terjadi perubahan yang signifikan atas sifat operasi entitas atau perubahan penyajian atau pengklasifikasian bertujuan menghasilkan

penyajian lebih baik sesuai kriteria pemilihan dan penerapan kebijakan akuntansi dalam SAK ETAP Bab 9 tentang kebijakan akuntansi estimasi, dan kesalahan. SAK ETAP mensyaratkan suatu perubahan penyajian SAK ETAP Bab 3, Paragraf 6.

2. Jika penyajian atau pengklasifikasian pos-pos dalam laporan keuangan diubah, maka entitas harus mengklasifikasi jumlah kompratif kecuali jika reklasifikasi tidak praktis. Entitas harus mengungkapkan hal-hal berikut jika jumlah kompratif direklasifikasi:
   a) Sifat reklasifikasi,
   b) Jumlah setiap pos atau kelompok dari pos yang di reklasifikasi dan,
   c) Alasan reklasifikasi (SAK ETAP, Bab 3, Paragraf 7). Jika reklasifikai jumlah kompratif tidak praktis, maka entitas harus mengungkapkan:
      i. Alasan reklasifikasi jumlah kompratif tidak dilakukan dan
      ii. Sifat penyesuaian yang telah dibuat jika jumlah kompratif direklasifafikasi (SAK ETAP, Bab 3,Paragraf 8).

F. Laporan Keuangan Lengkap

Laporan keuangan entitas meliputi:

i. Neraca
ii. Laporan laba/rugi
iii. Laporan perubahan ekuitas yang juga menunjukkan:
   (a) Seluruh perubahan dalam ekuitas
   (b) Perubahan ekuitas selain perubahan yang timbul dari transaksi dengan pemilik dalam kepastiannya sebagai pemilik.
iv. Laporan arus kas dan

v. Catatan atas laporan keuangan yang berisi ringkasan kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lainnya (SAK ETAP,Bab 3, Paragraf 12).

Jika entitas hanya mengalami perubahan ekuitas yang muncul dari laba atau rugi, pembayaran deviden, koreksi kesalahan periode lalu, dan perubahan kebijakan akuntansi selama periode laporan keuangan disajikan, maka entitas dapat menyajikan laba rugi dan saldo laba sebagai pengganti laporan laba rugi dan laporan perubahan ekuitas (SAK ETAP, Bab 3,Paragraf 13).

G. Identifikasi Laporan Keuangan

Entitas harus mengidentifikasi secara jelas setiap komponen laporan keuangan termasuk catatan atas laporan keuangan. Jika laporan keuangan merupakan komponen dari laporan lain, maka laporan keuangan harus dibedakan dari informasi lain dalam laporan tersebut. Disamping itu, informasi berikut ini disajikan dan diulangi, bilamana perlu, pada setiap halaman laporan keuangan:

a) Nama entitas pelapor dan perubahan dalam nama tersebut sejak laporan periode terahir,
b) Tanggal atau periode yang dicakup oleh laporan keuangan, mana yang lebih tepat bagi setiap komponen laporan keuangan.
c) Mata uang pelaporan,seperti didefinisikan dalam Bab 25 *Mata Uang Pelaporan*
d) Pembulatan angka yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan.

Entitas harus mengungkapkan hal berikut ini dalam catatan atas laporan keuangan:

a) Domisili dan bentuk hokum entitas serta alamat kantornya yang terdaftar,
b) Penjelasan sifat operasi dan aktivitas utamanya (SAK ETAP, Bab 3, Paragraf 17).

2.2.2 Pengakuan dalam Laporan Keuangan berdasarkan SAK ETAP

Persyaratan pengakuan dan pengukuran aset, liabilitas, penghasilan dan beban dalam SAK ETAP didasarkan pada Kerangka Dasar Penyajian dan Pengukuran Laporan Keuangan (KDPPKL). Dasar yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan adalah dasar akrual, dimana dinyatakan dalam SAK ETAP Bab 12 Paragraf 33. Artinya, entitas harus menyusun laporan keuangan, kecuali laporan arus kas, dengan menggunakan dasar akrual. Berdasarkan basis akrual, pos-pos diakui sebagai asset, kewajiban, ekuitas, serta penghasilan dan beban (elemen laporan keuangan) ketika memenuhi definisi dan bagian-bagian pengakuan untuk pos-pos tersebut. Pengakuan dalam laporan keuangan diantaranya adalah:

1. Asset

Asset diakui dalam neraca jika kemungkinan manfaat ekonominya dimasa depan akan mengalir ke entitas dan asset tersebut mempunyai nilai atau biaya yang dapat diukur dengan andal. Asset tidak diakui dalam neraca jika pengeluaran telah terjadi dan manfaat ekonominya dipandang tidak mungkin mengalir kedalam entitas setelah periode pelaporan berjalan. Sebagai alternatif transaksi tersebut menimbulkan pengakuan beban dalam laporan laba rugi (SAK ETAP, Bab 2, Paragraf 34).

2. Kewajiban

Kewajiban diakui dalam neraca jika kemungkinan pengeluaran sumber daya yang mangandung manfaat ekonomi akan dilakukan untuk menyelesaikan kewajiban masa kini dari jumlah yang harus diselesaikan dapat diukur dengan andal (SAK ETAP, Bab 2, Paragraf 35).

3. Penghasilan

Pengakuan penghasilan merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban. Penghasilan diakui dalam laporan laba rugi jika kenaikan manfaat ekonomi dimasa depan yang berkaitan dengan peningkatan asset atau penurunan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK ETAP, Bab 2, Paragraf 36).

4. Beban

Pengakuan beban merupakan akibat langsung dari pengakuan asset dan kewajiban. Beban diakui dalam laporan laba rugi jika penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan asset atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur secara andal (SAK ETAP, Bab 2, Paragraf 37).

5. Laba atau Rugi

Laba atau rugi merupakan selisih arifmatika antara penghasilan dan beban. Hal tersebut bukan merupakan suatu unsur terpisah dari laporan keuangan, dan prinsip pengakuan yang terpisah tidak diperlukan (SAK ETAP, Bab 2, Paragraf 38). SAK ETAP tidak mengijinkan pengakuan pos-pos dalam neraca yang tidak memenuhi definisi asset atau kewajiban dengan mangabaikan apakah pos-pos tersebut merupakan hasil dari penerapan “matching concept”.

2.2.3 Karakteristik Kualitatif Informasi Dalam Laporan Keuangan SAK ETAP

1. Dapat dipahami

Kualitas penting dari informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan adalah agar pengguna dapat segera memahaminya. Oleh karena itu, diasumsikan bahwa pengguna memiliki pengetahuan yang memadai tentang kegiatan ekonomi dalam komersial serta akuntansi, dan bersedia melakukan upaya yang wajar untuk memeriksa informasi dengan cermat. Namun pentingnya membuat laporan keuangan yang mudah dipahami tetapi tidak sesuai dengan informasi yang relevan harus diabaikan karena informasi tersebut terlalu sulit untuk dipahami sebagai pengguna.

2. Relevan

Informasi memiliki kualitas relevan jika dapat dipengaruhi keputusan ekonomi pengguna dengan cara membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu.

3. Materialitas

Jika kegagalan dalam memasukkan informasi atau kesalahan dari informasi yang dicatat akan mempengaruhi keputusan ekonomi yang dibuat oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan, informasi tersebut diaggap penting. Kepentingannya bergantung pada ukuran item atau kesalahan penilaian berdasarkan keadaan khusus dari kelalaian atau salah saji. Akan tetapi, untuk mencapai derajat tertentu ekspresi status keuangan, kinerja keuangan atau arus kas suatu entitas, adalah tidak tepat untuk membuat kesalahan atau penyimpangan dari SAK ETAP secara tepat.

4. Keandalan

Agar bermanfaat, informasi yang ditampilkan dalam laporan keuangan harus dapat diandalkan, jika bebas dari kelasalahan dan prasangka besar dan

dengan jujur menyatakan informasi itu, informasi tersebut berkualitas dapat diandalkan.

5. Substansi Mengguli Bentuk

Transaksi, pencatatan dan penyajian peristiwa dan kondisi lain didasarkan pada realistas fisik dan ekonomi, bukan hanya bentuk hukuman. Hal ini untuk meningkatkan keandalan laporan keuangan.

6. Pertimbangan Sehat

Ketika membuat penilaian yang diperlukan dalam kondisi yang tidak pasti, penilaian yang wajar mendukung unsur kehati-hatian sehingga asset atau pendapatan tidak akan lebih tinggi, dan kewajiban atau biaya tidak akan berkurang. Namun, penggunaan pertimbangan yang bijaksana tidak memungkinkan pembentukan asset atau pendapatan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau biaya yang lebih tinggi. Singkatnya, penilaian yang bijaksana tidak mengizinkan prasangka.

7. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam ruang lingkup materialitas dan batasan biaya agar dapat diandalkan. Maksud dari Non-disclosure menghasilkan informasi yang tidak benar karena tidak dapat diandalkan dan tidak cukup relevan.

8. Dapat Dibandingkan

Pengguna harus bisa membandingkan laporan keuangan antar entitas untuk mengevaluasi posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan relative. Pengguna harus bisa membandingkan laporan keuangan entitas antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan.

9. Tepat Waktu

Tepat waktu termasuk memberikan informasi laporan keuangan selama periode keputusan. Terkait Hal Tersebut, Informasi dalam laporan keuangan harus dapat mempengaruhi keputusan ekonomi para penggunanya. Manajemen mungkin perlu mencapai keseimbangan antara pelaporan yang tepat waktu dan menyediakan informasi yang andal. Untuk mencapai keseimbangan antara relevansi dan keandalan. Pertimbangan utamanya adalah cara terbaik untuk memenuhi kebutuhan pengguna saat membuat keputusan ekonomi.

10. Keseimbangan antara Biaya dan Manfaat

Manfaat informasi harus melebihi biaya penyediaan informasi. Namun, evaluasi biaya dan manfaat merupakan proses pertimbangan yang penting. Pengguna yang menikmati manfaat ini tidak harus menanggung biaya tersebut.

2.3 Pengertian Biaya

Pengertian biaya adalah pengeluaran dilakukan dengan imbalan pendapatan, sedangkan pengorbanan dilakukan dengan imbalan kekayaan. Di sektor bisnis, unit mata uang yang dikenal sebagai biaya dapat digunakan untuk mengukur aktivitas apa pun. (Massie, 2018). Pengertian biaya menurut (Mulyadi, 2016) Biaya adalah pengorbanan sumber daya keuangan yang telah terjadi, sedang terjadi, atau diproyeksikan akan terjadi karena alasan tertentu. Mereka diukur dalam satuan moneter. Sedangkan (Siregar, dkk, 2018) mendefinisikan biaya sebagai “biaya produk atau jasa yang telah menawarkan keuntungan yang dibutuhkan untuk menghasilkan uang”.

Dari definisi di atas dapat bahwa kesimpulannya adalah biaya dapat didefinisikan sebagai nilai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan komoditas atau jasa yang akan berharga dalam jangka panjang atau memberikan keuntungan selama periode akuntansi dan dinyatakan dalam satuan moneter.

2.3.1 Klasifikasi Biaya/Penggolongan Biaya

Klasifikasi biaya adalah proses yang dilakukan untuk mengklasifikasikan biaya berdasarkan tujuannya. Pengklasifikasian biaya ditentukan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai oleh pengklasifikasian tersebut, karena didalam akuntansi biaya dikenal sebagai konsep: biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, yang memiliki arti yang berbeda bahwa biaya akan dikeluarkan untuk tujuan yang berbeda.

Menurut (Mulyadi, 2015) biaya dapat digolongkan menurut:

1. Objek Pengeluaran
2. Fungsi Pokok Dalam Perusahaan
3. Hubungan Biaya Dengan Sesuatu Yang Dibiayai
4. Perilaku Biaya Dalam Hubungannya Dengan Perubahan Volume Kegiatan
5. Jangka Waktu Manfaatnya

Berikut ini macam-macam Klasifikasi/Penggolongan Biaya yaitu:

A. Penggolongan Biaya Menurut Fungsi Pokok dalam Perusahaan

Ada tiga peran utama dalam perusahaan manufaktur diantaranya: produksi, pemasaran, dan operasi administrasi dan umum. Akibatnya, biaya dalam organisasi manufaktur dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

1. Biaya produksi

merupakan biaya yang dikeluarkan selama konversi sumber daya mentah menjadi barang jadi yang dapat dipasarkan. Biaya manufaktur dipisahkan menjadi tiga kategori, terutama:

a. Biaya Bahan Langsung adalah Pengeluaran yang dibayarkan untuk memperoleh bahan baku yang akan digunakan untuk membuat produk jadi tertentu dikenal sebagai biaya bahan langsung. Misalnya, biaya pembelian kain untuk setiap item pakaian, biaya pembelian kayu untuk setiap perabot, dll.
b. Biaya Tenaga Kerja Langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk menutupi upah bagi mereka yang dipekerjakan secara langsung dalam proses produksi. Biaya untuk tukang kayu di perusahaan furnitur dan penjahit di perusahaan pakaian, masing-masing.
c. Biaya *Overhead* Pabrik adalah biaya-biaya selain biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung, antara lain:
    1. Biaya Bahan Penolong (bahan baku tidak langsung) adalah biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan tambahan atau bahan penolong yang diperlukan untuk menghasilkan suatu produk tertentu dan melekat pada produk jadi. Misalnya harga beli kancing yang dibutuhkan untuk memproduksi pakaian, harga beli paku dan cat untuk memproduksi meja tulis, dll.
    2. Biaya tenaga kerja tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan untuk membayar Tenaga kerja yang dibutuhkan selama produksi barang tertentu tidak, bagaimanapun, terjadi

terus menerus selama proses produksi. Misalnya gaji mandor, gaji satpam pabrik, dan sebagainya.

3. Biaya Manufaktur Lainnya adalah Selain harga bahan pembantu dan tenaga kerja tidak langsung, mungkin ada biaya lain yang terlibat dalam memproduksi suatu produk. Biaya untuk produksi udara dan listrik, telepon, gedung, dll. adalah beberapa contohnya. Selain biaya bahan penolong dan tenaga kerja tidak langsung, pengeluaran tambahan yang terjadi dalam produksi suatu produk. Contohnya adalah biaya udara dan listrik pabrik, biaya telepon pabrik, biaya pembangunan pabrik, dll.

2. Biaya pemasaran

   mewakili biaya bisnis yang harus membayar untuk mendapatkan produknya ke tangan pelanggan. Pengeluaran ini mencakup hal-hal seperti upah salesman, komisi dari penjualan, gaji asisten pemasaran, biaya iklan, biaya telepon, biaya pengiriman, dll.

3. Biaya Administrasi dan Umum

   Untuk mengelola kegiatan manufaktur dan promosi produk, ada biaya untuk menutupi total biaya operasional kantor. Gaji direktur dan sekretaris, serta tagihan listrik untuk telepon kantor dan penyusutan gedung, adalah beberapa contoh dari pengeluaran ini.

B. Penggolongan Biaya Menurut Hubungan Biaya dengan Sesuatu yang Dibiayai

Item yang disponsori dapat berupa departemen atau produk. Biaya dapat dibagi menjadi dua kategori ketika mereka berhubungan dengan sesuatu yang dibiayai, yaitu:

1. Biaya langsung

   adalah biaya yang dapat langsung dihubungkan ke unit output tertentu, seperti produk atau departemen. Biaya langsung untuk suatu produk mencakup biaya tenaga kerja dan bahan langsung, sedangkan biaya langsung untuk suatu departemen mencakup semua biaya yang dikeluarkan di dalam departemen tersebut.

2. Biaya tidak langsung

   adalah biaya yang timbul dari sumber selain pembiayaan. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya tidak langsung yang terkait dengan produk, sedangkan biaya yang dikeluarkan dalam suatu departemen namun manfaatnya diterima oleh lebih dari satu departemen dikenal sebagai biaya tidak langsung yang terkait dengan departemen. Biaya yang dikeluarkan di bagian pembangkit listrik menjadi gambaran. Untuk departemen ini, pengeluaran energi yang dihasilkan dari alokasi biaya untuk departemen pembangkit listrik tidak langsung, yang mereka bayar untuk penerangan serta mesin dan peralatan yang membutuhkan listrik.

C. Penggolongan Biaya Menurut Perilaku Biaya dalam Hubungannya dengan Perubahan Volume Aktivitas.

Biaya dapat dibagi ke dalam kategori berikut dalam kaitannya dengan variasi volume aktivitas:

1. Biaya Variabel

   Biaya yang berfluktuasi dalam jumlah total sesuai dengan variasi tingkat aktivitas dikenal sebagai biaya variabel. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung adalah dua contoh dari biaya biaya variabel tersebut.

2. Biaya Semi Variabel

   Biaya yang berfluktuasi dengan cara yang tidak berkorelasi langsung dengan variasi volume aktivitas dikatakan sebagai biaya semivariabel. Biaya tetap dan biaya variabel keduanya memiliki tempat dalam biaya semivariabel.

3. Biaya Semi *Fixed*

   Biaya tetap untuk tingkat volume aktivitas tertentu yang berubah dengan kuantitas volume yang konstan pada volume produksi tertentu dikenal sebagai biaya semi-tetap.

4. Biaya Tetap

   Biaya tetap adalah biaya yang telah ditentukan sebelumnya secara keseluruhan untuk tingkat aktivitas tertentu. Gaji seorang direktur produksi merupakan ilustrasi dari biaya tetap.

D. Penggolongan Biaya menurut Jangka Waktu Manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:

1. Pengeluaran Modal

   Pengeluaran modal adalah biaya yang memperoleh manfaat dari lebih dari satu periode akuntansi. Ketika biaya modal dibuat, mereka

ditambahkan ke biaya aset dan diamortisasi selama tahun-tahun di mana mereka akan memenuhi syarat untuk penyusutan. Pengeluaran untuk aset tetap, pemeliharaan yang signifikan pada aset tetap, iklan yang signifikan, dan pengeluaran untuk pengembangan produk adalah beberapa contoh pengeluaran modal.

2. Pengeluaran Pendapatan

   Pengeluaran yang diklasifikasikan sebagai pengeluaran pendapatan hanya memberikan manfaat selama periode akuntansi di mana pengeluaran tersebut terjadi. Biaya yang berhubungan dengan pendapatan ini dikurangkan dari pendapatan ketika terjadi dan kemudian ditingkatkan. Misalnya, biaya tenaga kerja, biaya teleks, dan biaya iklan.

2.4 Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha Mikro,Kecil, dan Menengah (UMKM) meupakan suatu kegiatan ekonomi kerakyatan yang mampu menyumbang perekonomian Indonesia sebesar 60% dan mampu menyerap tenaga kerja hingga 90% (Putra2020). Hal ini dikarenakan jumah UMKM yang begitu besar dibandingkan dengan perusahaan besar, sehingga mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja (Koesrianti, Puspitawati, Dkk2019). Oleh karena itu keberadaan UMKM perlu didorong agar tetap eksis dilingkungan masyarakat Indonesia.

Konsep tentang UMKM itu sendiri sebenarnya memiliki klasifikasi menurut masing-masing negara, seperti jumlah karyawan,keuntungan,modal,pangsa pasar, dan ukuran lainnya (Agwu,2018). Namun beberapa ahli melakukan kajian tentang UMKM tersendiri, seperti menurut Hamdani (2020) yang mendefinisikan UMKM sebagai usaha ekonomi rakyat yang memiliki skala kecil dan menengah

dengan kriteria kekayaan bersih/hasil penjualan dan kepemilikannya diantur berdsarkan Undang-Undang.

Rifa'i (2013) menjelaskan UMKM sebagai kegiatan ekonomi untuk menambah pendapatan yang dilakukan oleh masyarakat miskin atau mendekati miskin dengan jumlah karyawan tidak lebih dari lima orang,selain itu karyawan yag digunakan biasanya kerabat/keluarga dan tetanggannya sendiri. Sedangkan Yadav dab Gulati (2019) mendefinisikan UMKM didasarkan pada investasi dan mesin di tempat usaha untuk usaha yang bergerak dibidang manufaktur atau produksidanpengelolahanbarang. Berdasarkan undang-undang Repoblik Indonesia tentang Usaha Mikro, kecil, dan menengah nomor 20 Tahun 2008 pada Bab 1, pasal 1 dijelaskan bahwa yang dimksud usaha, mikro,kecil dan menengahyaitu:

a. Usaha mikro adalah usaha yang dimiliki dan dijalankan oleh satu orang atau lebih yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Udang ini.
b. Usaha kecil adalah bentuk usaha ekonomi yang efisien yang dapat berdiri sendiri, dijalankan oleh perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan. Usaha-usaha ini harus memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Udang ini.
c. Usaha menegah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dlakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki,dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan

bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undag ini.

d. Usaha besar adalah Badan usaha dengan kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah merupakan usaha ekonomi produktif di Indonesia. Termasuk di dalamnya badan usaha milik negara atau swasta nasional, usaha patungan, dan badan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Prinsip pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, yaitu :

a. Penumbuhan kemandirian, kebersamaan, dan kewirausahaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah untuk bekerja atas inisiatif mereka sendiri.
b. Terwujudnya kebijakan publik yang transparan, akuntabel, dan adil yang bermanfaat bagi semua.
c. Usaha mikro, kecil, dan menengah akan menjadi fokus upaya pengembangan usaha daerah, berdasarkan kompetensi khusus usaha dan kebutuhan perekonomian daerah.
d. Meningkatkan daya saing Usaha Mikro, Kecil, Menengah dan
e. Penyelenggaraan perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian secara terpadu (UU No. 20 Tahun 2008, Bab 3 pasal 4).

Tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah diantaranya:

a. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang, dan berkeadilan.
b. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan usaha Mikro, Kecil, dan Menengah menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
c. Pemerintah meningkatkan peran Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam pembangunan daerah, menciptakan lapangan kerja,

pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan. (UU No. 20 Tahun 2008, Bab 3, pasal 5).

Kriteria usaha mikro, kecil, dan menengah adalah sebagai berikut:

1. Kriteria Usaha Mikro, Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp.50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha dan memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria usaha kecil, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.300.000.000 (tiga ratus juta rupiah)
3. Kriteria usaha menengah, memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp.500.000.000 (lima ratus juta rupiah) dan memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp.2.500.000.000.00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

2.4.1 Hambatan UMKM

Secara umum UMKM sendiri menghadapi dua permasalahan utama, yaitu masalah Finansial dan masalah nonfinansial (organisasi manajemen). Masalah yang termasuk dalam masalah finansial diantaranya adalah sulitnya memperoleh akses kredit atau modal.

1. Tidak adanya pendekatan yang sistematis dalam pendanaan UMKM.
2. Biaya transaksi yang tinggi, yang disebabkan oleh prosedur kredit yang cukup rumit sehingga menyita banyak waktu sementara jumlah kredit yang dikucurkan kecil.

3. Kurangnya akses ke sumber dana yang formal, baik disebabkan oleh ketiadaan bank di pelosok maupun tidak tersedianya informasi yang memadai.
4. Bunga kredit untuk investasi maupun modal kerja yang cukup tinggi.
5. Banyak UMKM yang belum bankable, baik disebabkan belum adanya manajemen keuangan yang transparan maupun kurangnya kemampuan manajerian dan finansial.

Sedangkan yang termasukdalam masalah organisasi manajemen (nonfinansial) diantaranya yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan.
2. Kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UMKM mengenai pasar, selain karena keerbatasan kemampuan UMKM untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar.
3. Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara kurangnya sumber saya untuk mengembangkan SDM.
4. Kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

2.5 Penelitian Terlebih Dahulu

Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Pembudi (2012)	Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik pada Usaha Sari Apel Arum Sari Kota Baru.	Laporan Keuangan disajikan sesuai dengan SAK ETAP
Asham (2013)	penerapan SAK ETAP pada UD. MX	Minat pelaku UMKM untuk menerapkan SAK ETAP masih minim. Ini terbukti dari keengganan pelaku UKM untuk datang pada sosialisasi mengenai penerapan SAK ETAP yang diselenggarakan IAI.
Kurniatin (2014)	Telah menerapkan SAK ETAP pada penyusunan Laporan Keuangan UKM unggulan Kabupaten Jember.	Pengakuan pos-pos dalam laporan keuangan perusahaan sudah sesuai dengan SAK ETAP, namun masih ada beberapa pos yang seharusnya diakui dan tidak diakui oleh perusahaan.
Sofia (2014)	Persepsi pengusaha UMKM Keramik Dinoyo atas informasi Akuntansi	Terdapat perbedaan secara signifikan dalam persepsi UMKM terhadap informasi dan standar akuntansi keuangan entitas

	Keuangan Berbasis ETAP.	keuangan tanpa akuntabilitas publik. Hal ini menunjukkan bahwa responden menganggap sangat penting untuk meemiliki informasi akuntansi keuangan dan setelah ada sosialisasi ada pemahaman yang tumbuh untuk memahami SAK ETAP.

Sumber Data Diolah 2022

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka berpikir adalah sintesa yang mencerminkan hubungan antara variabel penelitian dan merupakan pedoman untuk ,memecahkan masalah penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif.

Berdasarkan penjelasan dari tinjauan teori tersebut, maka dapat disusun kerangka piker yang menggambarkan mengenai penerapan Laporan Keuanga PT Galang Smart Indonesia berdasarkan SAK ETAP.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

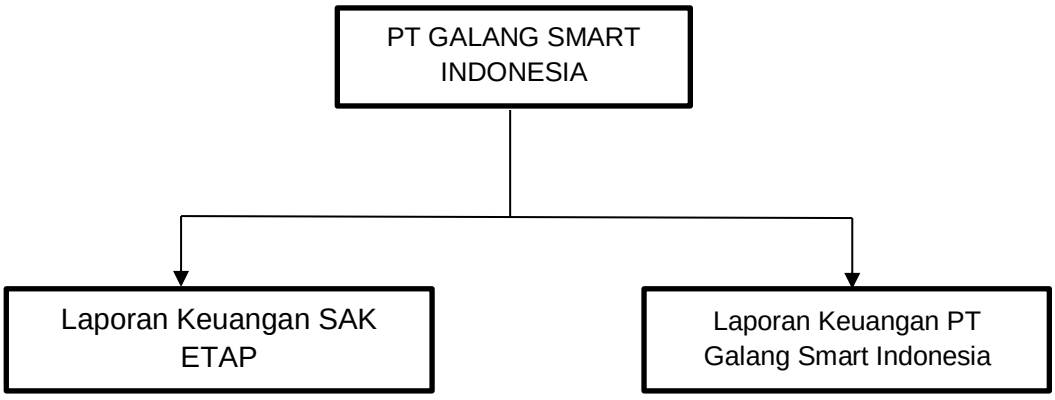

Sumber: Data Diolah 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan secara kuantitatif. Penelitian Deskriptif menurut Sugiyono (2016) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Metode penelitian kuantitatif sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2016) adalah metode yang berlandaskan pada filsavat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian sertaanalisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Kehadiran peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data. Peran peneliti harus terjun langsung untuk berpartisipasi dengan mendatangi lokasi penelitian yang telah ditetapkan.

3.3 Waktu dan Tempat Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UMKM PT Galang Smart di Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. Proses penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 13 Juli sampai dengan 20 Agustus 2022.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jika data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yaitu data yang diperoleh berupa keterangan-keterangan yang mendukung peneliti yang diperoleh lebih dari hasil wawancara, maupun dokumentasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini:

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti Menurut Sekaran (2006) dan Husein (2008), menyebutkan data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama, baik dari individu atau perorangan atau data yang diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Dalam penelitian ini, yang termasuk data primer adalah data yang diperoleh dengan wawancara secara langsung dengan pihak terkait, yaitu pemilik UMKM.

b. Data Sekunder

Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah ada, sekaran (2006) dan Husein (2008). data sekunder merupakan data perimer yang telah diolah lebih lanjut disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh berupa informasi lainnya yang berhubungan dengan aktifitas UMKM.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode penumpulan data, yaitu:

1. Pengamatan (*observasi*)

   Pengamatan merupakan suatu proses penelitian dengan maksud dan tujuan mengenai sesuatu, dengan mengutamakan tujuan pengumpulan fakta, skor atau nilai, verbalisasi atau penyampaian dengan kata-kata tentang segala sesuatu diamati.

2. Wawancara (*interview)*

   Wawancara merupakan pengumpulan data melalui tanya jawab langsung secara lisan (jika keadaan memungkinkan) atau tulisan dengan beberapa narasumber.

3. Analisis Dokumen

   Analisis dokumen dilaksanakan dengan mengumpulkan dan memahami data-data yang berhubungan dengan proses penelitian seperti Laporan keuangan perusahaan serta dokumen pendukung penelitian lainnya.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dekriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif berlandaskan studi kasus pada laporan keuangan tahun 2021 di PT Galang Smart Indonesia. Indikator penilaian sebagai bentuk penerapan SAK ETAP dalam penelitian ini adalah penyajian laporan keuangan dan komponen-komponennya telah sesuai dengan jenis dan komponen laporan keuangan yang diatur dalam SAK ETAP diantaranya:

1. Laporan Neraca, minimal mencakup pos-pos berikut:
   1) Kas dan setara Kas
   2) Piutang usaha dan piutang lainnya
   3) Persediaan
   4) Property investasi

5) Asset tetap
6) Asset tidak berwujud
7) Utang usaha dan utang lainnya
8) Asset dan kewajiban pajak
9) Kewajiban diestimasi
10) Ekuitas

2. Laporan Laba/Rugi, minimal mencakup pos-pos yang terdiri dari pendapatan, beban operasional, beban pajak, laba/rugi neto.
3. Laporan perubahan ekuitas, minimal mencakup:
    1) Sisa hasil usaha untuk periode
    2) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
    3) Pengaruh perubahan akuntansi dan koreksi kesalahan yang diakui, sesuai kebijakan akuntansi, estimasi, dan kesalahan untuk setiap komponen ekuitas
    4) Rekonsiliasi antara jumlah yang tercatat pada awal dan akhir periode untuk setiap komponen ekuitas, yang menunjukkan perubahan secara terpisah dari:
    a) Sisa hasil usaha
    b) Pendapatan dan beban yang diakui langsung dalam ekuitas
    c) Jumlah SHU yang dibagikan dan distribusi lain untuk anggota, yang menunjukkan secara terpisah komponen simpanan anggota.
4. Laporan Arus Kas, yang terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.
5. Catatan atas laporan keuangan (CALK), perlakuan Akuntansi yang harus di informasikan antara lain:

1) Gambaran Umum Perusahaan
2) Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan
3) Kebijakan akuntansi tentang pengakuan, pengukuran dan perlakuan transaksi dalam mata uang asing, kas dan setara kas,piutang, penilaian persediaan, biaya dibayar dimuka, asset tetap, pajak penghasilan dan sebagainya.
4) Penjelasan yang mendukung pos-pos dan perhitungan sisa hasil usaha dan nilainya material (berdasarkan ketentuan pada masing-masing usaha) sesuai dengan urutan penyajian setiap komponen laporan keuangan dengan urutan penyajian pos-pos tersebut.

3.7 Tahap Penelitian

Penelitian ini melakukan beberapa tahap, Adapun tahap-tahap penelitian yang akan dilakukan sebagai berikut:

1. Mengidentfikasi dan mengklasifikasi laporan keuangan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia
2. Menganalisis kesesuaian laporan keuangan yang disajikan oleh UMKM PT Galang Smart Indonesia dan apabila belum sesuai dengan SAK ETAP peneliti akan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan SAK ETAP.
3. Menarik kesimpulan sebagai suatu usaha untuk mencapai tujuan penelitian apakah UMKM PT Galang Smart Indonesia sudah menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP yang nantinya bisa memberikan saran kepada PT Galang Smart Indonesia.

3.8 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat mengukur baik fenomena alam maupun sosial yang akan diamati dalam suatu penelitian itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, dan mengambil data penelitian, adapun alat-alat yang digunakan yaitu kamera, perekam suara dan alat tulis.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Profil PT Galang Smart Indonesia

PT Galang Smart Indonesia dengan nama Usaha Petani Kopi Kampoeng adalah milik individu yang didirikan pada tahun 2008 Oleh Bapak Yakob Tato' yang Berumur 40 Tahun dengan pendidikan terahir S1 Manajemen. Perusahaan ini bergerak di bidang industri manufaktur, dengan jumlah karyawan sebanyak 15 orang. Berdirinya usaha ini di support oleh kerabat dan keluarga, Disamping itu perusahaan ini mempunyai media dan partner dalam pengembangan perusahaan seperti Koperasi Produsen Petani Kopi Kampoeng Mamasa, Petani Kopi Kampoeng, Bank Indonesia Sulawesi Barat, Partai Nasdem dan Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Perusahaan ini juga sangat membantu dalam meningkatkan ekonomi keluarga atau dapat membuka peluang kerja di masyarakat luas. Perlu kita ketahui bersama bahwa perusahaan ini memiliki 2 cabang yaitu cabang Mamasa dan Cabang Polewali Mandar dan perusahaan ini merupakan usaha yang bergerak di bidang produksi Kopi Arabika dan Robusta yang memiliki cita rasa kopi yang terbaik dan berkualitas.

PT Galang smart Indonesia dengan Brand Petani Kopi Kampoeng berdiri dengan motto "Bersinergi Berinovasi, dan Berkolaborasi" sebagai acuan dalam bekerja sehingga kami mendapat kepercayaan penuh dari masyarakat, kepercayaan itu pula menjadi dasar agar kami terus mengembangkan perusahaan kami yang ditunjang dengan teknologi Sumber Daya Manusia yang handal agar dapat memberikan produk yang terbaik untuk Masyarakat. Dengan

harapan perusahaan ini dapat memberikan dampak positif dan dapat meningkatkan taraf hidup Masyarakat Indonesia secara khusus di Sulawesi barat.

Strategi promosi yang dilakukan PT Galang Smart adalah dengan cara memasifkan iklan melalui media sosial seperti Facebook, Instagram dan lain-lain. Selain itu Perusahaan ini aktif dalam kegiatan Event yang sering diadakan ditingkat daerah maupun Nasional. Adapun Visi dan Misi dari PT Galang Smart Indonesia adalah sebagai berikut:

Visi

Menjadi perusahaan yang memiliki jaringan bisnis yang terpercaya, terkemuka dan terbesar di Indonesia.

Misi

1. Menciptakan lapangan kerja khususnya di Wilayah Kabupaten Mamasa, umumnya di provinsi Sulawesi Barat.
2. Menciptakan tenaga kerja dan petani kopi yang ahli dan professional
    a. Menciptakan dan mempertahankan kopi yang berkualitas
    b. Menjadi perusahaan dan mitra terbaik para petani kopi di Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat.

Struktur Organisasi yang ada di PT. Galang Smart Indonesia itu belum tertulis dan masih sangat sederhana. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan pemilik Usaha dapat digambarkan scebagai berikut:

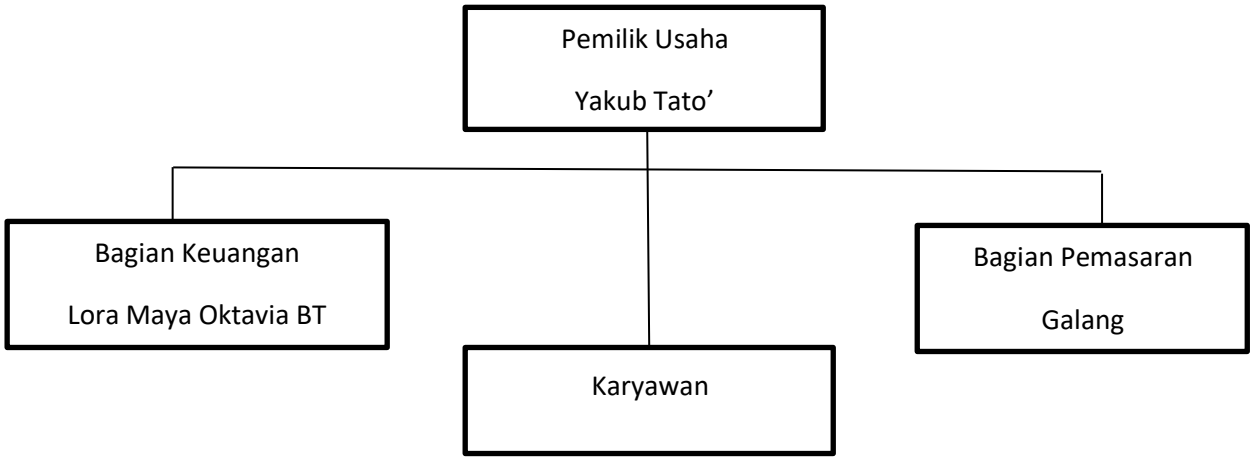

Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Galang Smart Indonesia (*Sumber Hasil Wawancara, 2022*).

Tugas-tugas dan wewenang :

1. Pemilik (Owner)
    a. Bertanggung jawab secara keseluruhan di dalam perusahaan
    b. Mengawasi setiap aktivitas dalam usahanya
    c. Bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

2. Bagian administrasi keuangan
    a. Pengelola kas (bertanggungjawab atas kas masuk dan kas keluar)
    b. Membuat laporan keuangan (menurut pemahamannya).
3. Bagian pemasaran
    a. Melakukan perencanaan mengenai langkah strategis dalam hal pemasaran produk kepada masyarakat
    b. Memberikan masukan kepada pemilk Perusahaan dalam hal strategi pemasaran
    c. Memasarkan produk ke Masyarakat lokal maupun masyarakat luar.
4. Karyawan

Sebagai tenaga kerja yang menggunakan tenaga dan kemampuannya dalam setiap aktivitas produksi perusahaan mulai dari bahan mentah kemudian menjadi barang jadi yang siap dipasarkan.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Proses Pencatatan Laporan Keuangan Pada UMKM PT Galang Smart Indonesia

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja tersebut. Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan dimana biasanya sering dilakukan audit oleh lembaga pemerintah, akuntan, firma, atau lembaga lainnya dengan tujuan untuk memastikan akurasi dan untuk tujuan pajak, pembiayaan, atau investasi.

Dalam penyusunan laporan keuangan tentu terdapat standar untuk penyusunannya. Dasar ini digunakan agar seluruh laporan keuangan perusahaan sama dan dapat dimengerti. Dasar penyususnan untuk laporan

keuangan untuk usaha kecil dan menengah terdapat standar standar baru sebagai penggangTi PSAK No. 27 yaitu Standar Akuntansi Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik atau disingkat SAK ETAP. Dalam SAK ETAP disebutkan bahwa laporan keuangan terdiri dari Neraca, Laporan Laba/Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas,LAporan Arus Kas, dan Catatan Atas Laporan Keuangan.

Bentuk Laporan Keuangan Periode 2021 pada UMKM PT Galang Smart Indonesia dapat Dilihat Sebagai Berikut:

Tabel 4.2 Jenis Laporan Keuangan

No	Jenis Laporan Keuangan	Ada/Tidak
1.	Laporan Laba/Rugi	Ada
2.	Laporan Neraca	Ada
3.	Laporan Perubahan Modal	-
4.	Laporan Arus Kas	-
5.	Catatan atas Laporan Keuangan	-

Sumber diolah (2022)

Gambar 4.2
PT Galang Smart Indonesia
Neraca

Aktiva Lancar:	
Kas Utama	Rp.258.153.300
Kas di Bank BRI	Rp.425.245.504
Kas di Bank SulSelbar	Rp.358.664.231
Piutang usaha	Rp.264.578.500
Perlengkapan	Rp.21.453.500
Persediaan barang jadi	Rp.1.404.331.000
Persediaan barang dalam proses	Rp.25.152.500
Persediaan bahan baku	Rp.55.792.325
Persediaan pembantu	Rp.4.668.750
Aktiva Lancar Lainnya:	
Biaya dibayar dimuka	Rp.123.450.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp.80.650.000
Aktiva Tetap:	
Inventaris	Rp.150.000.000
Akumulasi p[enyusutan inventaris	Rp.(30.000.000)
Peralatan	Rp.635.500.000
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp.(150.554.333)
Kendaraan	Rp.750.000.000
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp.(160.333.333)
Gedung	Rp.850.000.000
Akumulasi penyusutan gedung	Rp.(154.333.333)
Tanah	Rp.1.250.000.000
Total Aktiva Lancar:	Rp.**6.471.084.076**
Kewajiban dan Modal:	
Kewajiban Lancar:	
Utang usaha	Rp.562.431.500
Utang jatuh tempo	Rp.52.642.500
Utang Bank	Rp.1.875.000.000
Kewajiban jangka panjang:	
Investasi	Rp.1.250.000.000
Modal:	
Modal Pemilik	Rp.2.000.000.000
Laba tahun lalu	Rp.609.569.893
Laba tahun berjalan	Rp.121.440.183
Total Kewajiban dan Modal:	Rp.**6.471.084.076**

Sumber diolah (2022)

Gambar 4.3
PT Galang Smart Indonesia
Laba/Rugi

Penjualan	Rp.987.664.500
Harga Pokok Produksi	Rp.443.211.908
Laba Kotor	Rp.544.425.591
Beban Usaha:	
Beban Gaji Karyawan	Rp.89.500.000
Beban Listrik	Rp.7.831.000
Beban Telpon	Rp.9.550.000
Beban Air	Rp.3.450.500
Beban Gudang dan Pemasaran:	
Beban Gaji Karyawan	Rp.158.500.000
Beban Transportasi	Rp.16.475.000
Beban Iklan	Rp.4.540.000
Beban Perlengkapan	Rp.5.321.000
Beban Bunga Bank	Rp.65.000.000
Beban Lain-Lain	Rp.350.000
Laba/Rugi perusahaan:	
Laba Usaha	Rp.183.935.091
Pendapatan Lainnya:	
Bunga dari Bank BRI	Rp.4.017.408
Bunga dari Bank SulSelBar	Rp.3.387.683
Laba Perusahaan	Rp.191.340.183

4.2.2 Pengklasifikasian Biaya-Biaya Pada Harga Pokok Penjualan dan Harga Pokok Produksi

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku adalah biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk membeli dan mengelolah bahan baku hingga menjadi barang jadi yang siap dipasarkan. Bahan baku yang utama dalam PT Galang Smart Indonesia yaitu Kopi Robusta dan Arabika

Gambar 4.4
Biaya Bahan Baku
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2021

Nama Bahan	Kg	Harga Satuan (Rp)	Total
Kopi Robusta	100kg	2.400.000	Rp.204.000.000
Kopi Arabika	100kg	2.600.000	Rp.254.750.000
Total			Rp.458.750.000

Sumber: Data diolah (2022)

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung/BTKL

Biaya tenaga kerja langsung dalam PT Galang Smart Indonesia adalah biaya tenaga kerja yang terlibat langsung dalam proses pembuatan produksi. Tenaga kerja langsung dalam perusahaan sebanyak 15 Orang dengan gaji per orang sebesar Rp.1.500.000.

Gambar 4.5
BTKL
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2021

Jumlah Karyawan (15 Karyawan)	Upah Karyawan per hari	Total/bln
Bagian Penjemuran Kopi	Rp.50.000	Rp.1.500.000
Bagian Pabrik Kopi	Rp.50.000	Rp.1.500.000
Bagian Gudang Kopi	Rp.50.000	Rp.1.500.000

Sumber: Data diolah (2022)

3. BOP Tetap dan BOP Variabel

Biaya Variabel Cost adalah biaya yang besarnya tergantung pada tingkat produksi. Biaya variabel sifatnya berubah-ubah (bervariasi) sesuai dengan kondisi perusahaan. Sedangkan biaya tetap (fixed cost) adalah biaya yang

jumlah totalnya tetap meskipub volume produksi bertambah. Berikut ini perhitungan BOP pada PT Galang Smart Indonesia:

a. Bahan Tidak Langsung

Bahan tidak langsung biasanya disebut sebagai bahan penolong yaitu bahan yang tidak digunakan dalam proses produksi. Bahan tidak langsung disebut biaya Variabel, semakin banyak volume produksi kopi maka semakin besar jumlah bahan tidak langsung yang digunakan. Berikut ini biaya bahan tidak langsung pada PT Galang Smart Indonesia:

Gambar 4.6
Biaya Bahan Tidak Langsung
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2021

Nama Bahan	Kuantitas	Harga Satuan (Rp)	Total
Plastik Kemasan	2.000 Pcs	5.000	Rp.10.000.000
Plastik Cetak	2.000 Pcs	10.000	Rp.20.000.000
Kardus	100 Dos	10.000	Rp.10.000.000
Karung	1.000 Lembar	12.000	Rp.12.000.000
Goddy Bag	1.175 Lembar	2.000	Rp.2.350.000
Total			Rp.54.350.000

Sumber: Data diolah (2022)

b. Biaya Depresiasi

Biaya depresiasi adalah biaya yang timbul karena adanya penggunaan asset tetap yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Biaya depresiasi menjadi biaya yang ada atau muncul karena adanya penggunaan asset tetap yang dipakai secara terus menerus sehingga penurunan atau penyusutan manfaat serta kualitasnya. Berikut perhitungan biaya penyusutan pada PT Galang Smart Indonesia:

Gambar 4.7
Biaya Penyusutan Asset Tetap
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2021

Nama Asset	**Harga Perolehan**	**Umur Ekonomis**	**Penyusutan per Tahun**
Tanah	Rp.1.250.000.000	-	-
Inventaris	Rp.150.000.000	5 tahun	Rp.30.000.000
Gedung	Rp.850.000.000	10 tahun	Rp.154.333.333
Kendaraan	Rp.750.000.000	10 tahun	Rp.160.333.333
Mesin/Peralatan	Rp.635.500.000	10 tahun	Rp.150.554.333

Sumber: Data diolah (2022)

c. Biaya Listrik,Air,Telpon

Biaya yang muncul dari aktivitas operasional Perusahaan. Berikut Tabel menggambarkan Biaya pemakaian LAT di PT Galang Smart Indonesia:

Gambar 4.8
Biaya LAT
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2021

No	Biaya/Tahun	Jumlah
1.	Listrik	Rp.22.510.333
2.	Air	Rp.15.510.333
3.	Telpon	Rp.14.510.333
Total		Rp.52.530.999

Sumber: Data diolah (2022)

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa pengeluaran biaya Listrik,Air dan Telpon selama 1 Tahun sebesar 52.530.999/Tahun.

4.2.3 Perhitungan Harga Pokok Produksi dan Harga Pokok Penjualan Pada UMKM PT Galang Smart Indonesia

Gambar 4.9
Harga Pokok Produksi **(*Metode Full Costing*)**
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2021

Jenis Biaya:	**Total Biaya:**
Biaya Bahan Baku	458.750.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	270.000.000
BOP Variabel:	
Biaya Listrik	22.510.333
Biaya air	15.510.333
Biaya telpon	14.510.333
BOP Tetap:	
Bahan baku tidak langsung	54.350.000
Biaya Penyusutan asset tetap	495.220.999
Jumlah BOP	602.101.998
Total Biaya Produksi	1.330.851.998
Jumlah Produk yang disajikan	15.000 Pcs
Harga Pokok Produksi	80.000/pcs

Sumber: Data diolah (2022)

Gambar 4.10
Harga Pokok Penjualan
PT Galang Smart Indonesia
Periode 2022

Keterangan	Jumlah
Persediaan barang jadi (awal)	983.540.000
Harga Pokok Produksi	1.330.851.998
Barang yang tersedia dijual	987.664.500
Persediaan jadi (akhir)	(1.404.331.000)
Harga Pokok Penjualan	1.897.725.498

Sumber: Data diolah (2022)

Pada kedua Tabel diatas dapat dilihat bahwa UMKM PT Galang Smart Indonesia mengakui biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, BOP tetap dan BOP *Variabel*. Berdasarkan temuan dari hasil wawancara dan *observasi* yang dilakukan oleh peneliti dalam menghitung harga pokok produksi dengan menggunakan metode *Full Costing,* peneliti telah melakukan pengelompokkan biaya-biaya pada beberapa jenis pengeluaran biaya dan pengeluaran

berdasarkan harga yang sesungguhnya telah terjadi pada PT Galang Smart Indonesia. Sedangkan untuk mendapatkan Harga Pokok Penjualan PT Galang Smart Indonesia mengakui persediaan barang jadi (awal), Harga Pokok Produksi, Barang Yang tersedia Dijual, Persediaan barang jadi (akhir).

4.3 Pembahasan

4.3.1 Analisis Penerapan SAK ETAP dalam proses Pencatatan Laporan Keuangan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia

Berdasarkan hasil pengamatan, penulis menyimpulkan bahwa pengalaman Bapak Yakob Tato' selama 14 tahun sebagai pemilik usaha telah membuat informan mengerti akan pentingnya melakukan pencatatan atas setiap transaksi usahanya. Keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usahanya, dalam hal mempermudah dalam pengeluaran biaya-biaya dan telah termotivasi untuk selalu melakukan pencatatan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP. Seperti yang tergambar dalam kutipan wawancara bersama Bapak Tato' selaku Pemilik Usaha berikut:

> "dengan adanya pencatatan keuangan yang rapi ini saya bisa melihat untung dan rugi dalam usaha saya dalam satu periode. Tidak seperti yang pernah saya rasakan terkadang terjadi pengeluaran lebih besar daripada pemasukan" (Wawancara 11 Juni 2022).

Hal ini sejalan dengan teori perilaku beralasan (*Theory Of Reasoned Action*) yang dikembangkan oleh Ajzen dan Martin Fishbein pada tahun 1980 (Jogiyanto, 2007). Teori ini menyatakan bahwa seorang dapat melakukan atau tidak melakukan suatu perilaku tergantung dari niat yang dimiliki oleh orang tersebut. Dalam pencatatan Akuntansi pada PT Galang Smart Indonesia, bentuk pencatatan laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP kini akan diterapkan di

usaha ini dipengaruhi oleh niat dari pemilik usaha. Niat atau keinginan pemilik usaha untuk mengembangkan usahanya telah membuat pemilik usaha tersebut termotivasi untuk melakukan pencatatan dengan rapi dan benar.

Pencatatan laporan keuangan yang diterapkan pada UMKM PT Galang Smart Indonesia belum sepenuhnya diterapkan berdasarkan SAK ETAP sehingga informasih yang diperoleh dari catatan yang dibuat belum dapat sepenuhnya mendukung atau bermanfaat untuk pengambilan keputusan yang lebih menyeluruh dari kegiatan operasional perusahaan. Manfaat dan keputusan usaha yang dapat dijalankan berdasarkan akuntansi dan laporan akuntansi berdasarkan atas penelitian yang dilakukan oleh Ediraras (2010) antara lain:

1. Penilaian kinerja usaha dan sebagai bahan evaluasi untuk yang akan datang
2. Berguna sebagai dasar pertimbangan pembelian bahan baku untuk produksi dan alat-alat produksi.
3. Keputusan mengenai harga, misalnya penentuan harga jual, banting harga jual, banting harga, kenaikan harga/jasa dan lain-lain.
4. Mengajukan permohonan pembiayaan kepada bank.
5. Penambahan asset usaha.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ediraras, pada usaha kecil, seperti yang dikemukakan oleh Golrida (2008) dalam musmini (2012) memang sangat memerlukan informasi tentang kerja usaha dan informasi tentang posisi keuangannya. Penyajian laporan keuangan yang continue pada usaha kecil harus memperhatikan prinsip konsistensi sehingga laporan dari periode sebelumnya dapat dibandingkan (komparabilitas) dengan periode berikutnya. Prinsip daya banding (komparabilitas) dapat memberikan informasi perkembangan usaha yang

dilakukan selama ini. Apakah usaha tersebut menguntungkan ataukah hanya asal berjalan saja, tanpa memperoleh keuntungan atau bahkan mengalami kerugian.

Lebih lanjut musmini (2012) mengemukakan bahwa prinsip lain yang harus dipegang dengan baik, tanpa toleransi adalah prinsip kesatuan usaha. Jadi, kepentingan pemilik usaha dan usahanya harus dipisahkan, seperti dalam hal keuangannya, keuangan perusahaan terpisah dengan keuangan pemiliknya. Prinsip kesatuan usaha sangat sulit dijalankan, karena cakupan yang kecil dengan nilai uang yang relatif sedikit. Selain beberapa hal diatas yang relatif tidak ditemukan pada usaha kecil, teknis mengerjakan akuntansi yang dianggap sulit diterapkan karena rumit bagi pemilik ataupun manajer perusahaan, tidak sebanding dengan modal yang berputar pada usaha kecil tersebut yang relatif sedikit.

4.3.2 Laporan Keuangan UMKM PT Galang Smart Indonesia Berdasarkan SAK ETAP

Bentuk laporan keuangan periode 2021 PT Galang Smart Indonesia Berdasarkan SAK ETAP dapat dilihat sebagai berikut:

1. Laporan Laba/Rugi

Dalam laporan laba/rugi menginformasikan hasil usaha dalam sebuah perusahaan untuk satu periode tertentu. Pos-pos dalam laporan laba/rugi yaitu: pendapatan, Beban keuangan, beban Pajak, HPP yang disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 5 paragraf 2). Tujuan utama dalam menerapkan laporan Laba/Rugi dalam perusahaan adalah untuk mengetahui apakah dalam satu periode perussahaan mengalami laba/rugi untuk dapat mengambil keputusan dalam menjalankan usaha. Dalam laporan laba/rugi menginformasikan hasil

usaha dalam sebuah perusahaan untuk satu periode tertentu. Pos-pos dalam laporan laba/rugi yaitu: pendapatan, Beban keuangan, beban Pajak, HPP.

Tabel 4.3

PT Galang Smart Indonesia

Desember 2021

Laporan Laba Rugi

Penjualan	Rp. 987.664.500
Penjualan Bersih	
HPP	(Rp.1.897.725.448)
Laba Kotor	Rp. 910.060.948
Beban Administrasi	
Beban gaji karyawan	Rp.89.500.000
Beban listrik	Rp.7.831.000
Beban telpon	Rp.9.550.000
Beban air	Rp.3.450.500
Beban pemasaran	
Beban gaji karyawan	Rp.158.500.000
Beban transportasi	Rp.16.475.000
Beban iklan	Rp.4.540.000
Beban perlengkapan	Rp.5.321.000
Beban bunga bank	Rp.65.000.000
Beban lain-lain	Rp.350.000
Laba bersih sebelum pajak	Rp.360.517.500
Pajak Pertambahan Nilai 10%	Rp.50.410.250
Pajak Penghasilan 15%	Rp.28.701.027
Pajak Lain-lain	Rp.10.000.000
Laba bersih	Rp.271.406.233

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Penjualan merupakan seluruh nilai penjualan yang didapat selama tahun 2021, sedangkan HPP merupakan biaya yang dikeluarkan untuk barang-barang yang terjual. Adapun perhitungan untuk HPP yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4

PT Galang Smart Indonesia

Desember 2021

Laporan HPP

Harga Pokok Produksi:	
Pembelian awal	Rp.45.352.500
Pembelian bahan baku	Rp.458.750.000
Total bahan baku	Rp.504.102.500
Persediaan akhir	Rp.55.792.325
Bahan baku terpakai	Rp.448.310.175
Biaya Bahan Baku Tidak Langsung:	
Persediaan awal	Rp.5.150.000
Pembelian bahan pembantu	Rp.54.350.000
Total bahan pembantu	Rp.59.500.000
Persediaan bahan baku akhir	Rp.4.668.750
Bahan baku terpakai	Rp.54.831.250
Tenaga Kerja Langsung:	
Gaji karyawan	Rp.270.000.000
Bonus	Rp.15.500.000
Biaya produksi pabrik:	
Biaya listrik,Air dan Telpon	Rp.52.530.999
Biaya pemeliharaan	Rp.15.300.000
Biaya penyusutan peralatan	Rp.150.554.333
Jumlah biaya produksi	Rp.864.810.908
Barang jadi:	
Persediaan barang jadi awal	Rp.983.540.000
HPPR	Rp.1.330.851.998
Total persediaan barang jadi	Rp.987.664.500

Persediaan barang jadi akhir	Rp.1.404.331.000)
Total HPPR	Rp.1.897.725.498

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas yaitu pemilik melaporkan perubahan ekuitas pemilik dalam laporan perubahan ekuitas terdapat tiga transaksi yaitu, modal awal ditambah laba tahun berjalan dikurangi prive yang disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 6 Paragraf3). Tujuan dalam pencatatan Laporan Perubahan Ekuitas/Modal dalam perusahaan ini adalah untuk memberikan laporan mengenai perubahan modal usaha pada suatu periode tertentu.

Tabel 4.5
PT Galang Smart Indonesia
Desember 2021
Laporan Perubahan Ekuitas

Modal Awal	Rp.987.664.500
Ditambah	
Laba bersih	Rp.271.406.233
Total	Rp.1.259.070.733
Dikurangi	
prive	Rp.20.100.000
Modal akhir	Rp.1.238.970.733

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

3. Laporan Neraca

Laporan neraca disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 4 Paragraf 3) Laporan neraca terdiri dari asset, kewajiban dan ekuitas pada periode tertentu Neraca minimal mencakup pos-pos keuangan berikut:

1) Kas setara kas
2) Piutang usaha dan piutang lainnya
3) Persediaan
4) Property investasi

5) Asset tetap
6) Asset tidak berwujud
7) Utang usaha dan utang lainnya
8) Asset dan kewajiban pajak
9) Kewajiban diestimasi
10) Ekuitas

Tabel 4.6
PT Galang Smart Indonesia
Desember 2021
Laporan Neraca

Aktiva lancar:	
Kas	Rp.258.153.300
Kas BRI	Rp.425.245.303
Kas Bank SulSelBar	Rp.358.664.231
Piutang Usaha	Rp.264.578.500
Perlengkapan	Rp.21.453.500
Persediaan barang jadi	Rp.1.404.331.000
Persediaan barang dalam proses	Rp.25.152.500
Persediaan bahan baku	Rp.55.792.325
Persediaan pembantu	Rp.4.668.750
Biaya dibayar dimuka	Rp.123.450.000
Asuransi dibayar dimuka	Rp.80.650.000
Aktiva tetap:	
Tanah	Rp.1.250.000.000
Inventaris	Rp.150.000.000
Peralatan	Rp.635.500.000
Kendaraan	Rp.750.000.000

Gedung	Rp.154.333.333	
Total		Rp.3.635.500.000
Akumulasi penyusutan:		
Akumulasi penyusutan inventaris	Rp.30.000.000	
Akumulasi penyusutan peralatan	Rp.150.554.333	
Akumulasi penyusutan kendaraan	Rp.160.333.333	
Akumulasi penyusutan gedung	Rp.154.333.333	
Total		(Rp.492.220.999)
Total Aktiva		**Rp.6.471.084.076**
kewajiban dan Modal:		
Kewajiban lancar:		
Utang usaha	Rp.562.431.500	
Utang jatuh tempo	Rp.52.642.500	
Utang bank	Rp.1.875.000.000	
Kewajiban jangka panjang:		
Investasi pihak ketiga	Rp.1.250.000.000	
Modal		
Modal pemilik	Rp.2.000.000.000	
Laba tahun lalu	Rp.609.569.893	
Laba tahun berjalan	Rp.121.440.183	
Total kewajiban dan Modal		**Rp.6.471.084.076**

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan. Laporan arus kas terdiri dari arus kas masuk (cash in), dan arus kas keluar (cash out) selama periode tertentu. Dalam SAK ETAP dikemukakan bahwa laporan arus kas memberikan informasi tentang perubahan uang tunai dan setara tunai dalam suatu entitas untuk periode yang

dilaporkan dalam komponen yang terpisah terdiri dari aktivitas operasi, aktivitas investasi, aktivitas pendanaan. Laporan arus kas disajikan dalam buku (SAK ETAP BAB 7 Paragraf 5). Tujuan utama dalam pencatatan Laporan Arus Kas dalam perusahaan ini adalah untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai pengeluaran dan penerimaan kas salama satu periode tertentu. Pencatatan laporan arus kas penulis sarankan dalam perusahaan ini untuk dibuat minimal satu bulan sekali, agar perusahaan dapat mengamati arus kas yang terjadi dan dapat diprediksi perkembangan perusahaannya.

Tabel 4.7
PT Galang Smart Indonesia
Desember 2021
Laporan Arus Kas

Arus kas dari aktivitas operasional:		
Pendapatan kas dari aktivitas operasional	Rp.987.664.500	
Total penerimaan kas	Rp.987.664.500	
Arus kas keluar dari aktivitas operasional:		
Biaya bahan baku		Rp.458.750.000
Biaya gaji karyawan		Rp.270.000.000
Bonus		Rp.15.500.000
Biaya BLAT		Rp.52.531.999
Biaya pemeliharaan		Rp.15.300.000
Arus kas keuar dari aktivitas pendanaan:		
Prive		Rp.20.100.000
Total		Rp.744.796.400
Total arus kas bersih 31 Desember 2021 Rp.242.868.100		

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan atas laporan keuangan sebagai informasi tambahan yang disajikan dalam laporan keuangan memberikan penjelasan secara naratif atau jumlah yang disajikan dalam laporan keuangan dan informasi pos-pos yang memenuhi kriteria pengakuan dalam pelaporan. Catatan atas Laporan Keuangan terdapat pada BAB 8 dalam buku SAK ETAP. Adapun informasih-informasih tambahan sebagai berikut:

a. Kebijakan akuntansi

1. Dasar penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan ini disajikan sesuai dengan SAK ETAP, disusun berdasarkan prinsip berkesinambungan (*goin concern*) serta mengikuti konvensi harga historis (*historical cost*). Laporan keuangan ini disusun dengan menggunakan accrual basis kecuali laporan arus kas. Laporan arus kas menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang dikeluarkan dalam aktivitas operasi dan pendanaan

2. Asset tetap

As.set tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan. Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran umur ekonomis masing-masing asset.

Tabel 4.8 Metode Penyusutan dan Masa Manfaat Asset Tetap

Nama Asset	**Metode Penyusutan**	**Masa Manfaat**
Tanah	-	-
Inventaris	Garis Lurus	5 tahun
Bangunan	Garis Lurus	10 tahun
Kendaraan	Garis Lurus	10 tahun

Mesin/peralatan	Garis Lurus	10 tahun

Sumber: Data Diolah Penulis (2022)

Perusahaan ini menggunakan metode penyusutan garis Lurus dimana suatu metode penyusutan aktiva tetap dimana beban penyusutan tetap per tahunnya sama hingga akhir umum ekonomis aktiva tetap, artinya adalah dipergunakan untuk menyusutkan aktiva-aktiva yang fungsionalnya tidak terpengaruh oleh besar kecilnya volume produk atau jasa yang dihasilkan seperti bangunan dan peralatan. Selanjutnya beban penyusutan dibebankan pada laoran laba/rugi pada saat terjadinya asset tetap sudah tidak digunakan lagi, maka harga perolehan dan akumulasi penyusutan dikeluarkan dari kelompok asset tetap dan laba yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

3. Pengakuan beban dan pendapatan

Pendapatan usaha diakui secara proposional berdasarkan jumlah penjualan selama satu periode. Beban usaha didasarkan pada pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang untuk memperoleh pendapatan usaha dalam periode yang sama. Beban diakui pada saat terjadinya atau sesuai dengan masa manfaatnya (*accrual basis*). Sejalan dengan penjelasan Anthony(2001) dalam menjelaskan tentang Accrual Basis adalah suatu basis akuntansi transaksi ekonomi dan peristiwa diakui, dicatat dan disajikan dalam laporan keuangan pada saat terjadinya transaksi tersebut tanpa memperhatikan waktu kas diterima atau dibayar. Pencatatan menggunakan metode ini mengakui beban pada saat transaksi terjadi walaupun kas belum dibayarkan. Pendapatan dicatat pada saat transaksi pendapatan terjadi walaupun kas atas transaksi pendapatan tersebut baru diterima bulan depan. Dalam hal ini maka dapat

disimpulkan bahwa pencatatan menggunakan accrual basis lebih mencerminkan keadaan perusahaan dan lebih mengukur kinerja perusahaan.

b. Kas

Kas terdiri dari kas ditangan dan kas dibank yang tidak dibatasi penggunaannya. Kas ditangan digunakan untuk memenuhi biaya operasional sehari-hari, seperti pembelian bahan baku, biaya pengiriman dan biaya operasional lainnya. Sedangkan kas dibank adalah kas yang telah disetorkan kepada rekening pemilik perusahaan tersebut.

c. Persediaan

Persediaa pada perusahaan berupa persediaan bahan baku dan persediaan barang jadi sesuai harga perolehan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata.

d. Asset tetap

Nilai asset tetap diakui sebesar harga perolehan yang dikurangi dengan nilai akumulasi depresiasi, kecuali tanah yang tidak dapat disusutkan.

e. Utang Usaha

Jumlah kewajiban yang masih dimiliki adalah bersumber dari dana pinjaman kerabat dan dari Bank BRI digunakan untuk dijadikan modal dalam menjalankan usaha ini.

f. Ekuitas

Ekuitas merupakan modal yang digunakan oleh pemilik untuk membangun perusahaan ini. Modal ini berasal dari pinjaman ke Bank dan dari teman kerabat.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pencatatan dan penyusunan Laporan Keuangan yang dilakukan pada Pelaku UMKM PT Galang Smart Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan SAK ETAP hanya melaporkan Neraca, Laba/Rugi dan HPP diakibatkan kurangnya pemahaman tentang Laporan Keuangan yang sesuai dengan standar. Namun keinginan atau niat yang dimiliki informan untuk mengembangkan usaha untuk mempermudah dalam pengeluaran biaya-biaya telah termotivasi Informan untuk selalu melakukan bentuk pencatatan keuangan sesuai dengan standar seperti yang kini dilakukan oleh PT Galang Smart Indonesia. Adapun laporan keuangan yang diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) adalah Laporan Laba/Rugi,Laporan Perubahan Ekuitas,Laporan Neraca,Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

1.1 Saran

Mengingat besarnya manfaat yang bisa diperoleh dari penerapan akuntansi berbasis SAK ETAP, maka peneliti dapat memberikan saran kepada UMKM PT Galang Smart Indonesia bahwa penyusunan laporan keuangan PT Galang Smart Indonesia seharusnya disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik agar sistem pelaporan Keuangan di perusahaan tersebut mudah untuk dipahami dan biaya-biaya yang dikeluarkan bisa dipertanggung jawabkan dalam pelaporan, yang kedua dalam penyusunan laporan keuangan PT Galang Smart Indonesia disarankan selanjutnya sudah

sesuai dengan SAK ETAP yang terdiri dari laporan laba/rugi, laporan perubahan ekuitas,laporan neraca,laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina, Y; R, Kritaung. 2013. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Akuntansi.* Jakarta: Salemba Empat

Anthonio, Muhammad Syafi. 2001. *Bank Syariah, dari teori ke praktik. Jakarta: Tazkia Candekia.*

Auliyah, Iim Ma'rifatul. 2012. *Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP pada UMKM Kampung Batik di Sidoarjo. Artikel ilmiah. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya*

Bank Indonesia. 2010. *Kajian Mengenai Rumusan Standar minimum laporan keuangan dan bussines plan untuk UMKM- Persiapan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. Jakarta.*

Bank Indonesia. 2010. Kajian Mengenai Rumusan Standar Minimum Laporan Keuangan dan BUssines Plan untuk UMKM – Persiapan Bank Indonesia Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN *2015. Jakarta*

Bungin, Burhan. 2007. Analisis Data Kualitatif: pemahaman Filofosis dan Metodologis kearah penguasan Model Aplikasi. *(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada).*

Cahyono, A. T. 2011. *Meta Teori Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia- Menuju Konvergensi SAK di Masa Globalisasi. Junal Eksis. 7: 2.*

Chrisnayani, A.T. 2009. *Intergrated Marketing Communication (Komunikasi Pemasaran Terpadu.* Jakarta: Pustaka Baru Press).

Data Keragaan Koperasi dan UKM Indonesia. 2013. Jakarta. Kementrian Koperasi dan UMKM Repoblik Indonesia.

Hadiwijaya H. 2011. *Persepsi Siswa terhadap pelayanan Jasa Pendidikan pada Lembaga Pendidikan EL Rahma Palembang. Jurnak Ekonomi dan Informasi Akuntansi* (Jenius) 1: 3.

Harahap, Sofyan Sayafri. (2001). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* (Jakarta: Universitas Atma Jaya).

Harisah, A;Z.masiming. 2008. Persepsi Manusia TerhadapTanda, Simbol dan Spasial. Jurnal SMARTTek. 6:1.

Ikatan Akuntan Indonesia Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. 2009. (Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia).

Ikatan Akuntan Indonesia. 2012. *Kerangka Dasar Penyusunan Penyajian Laporan Keuangan (KDPPLK)*.Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. Pedoman Standar Akuntansi Keuangan No. 01 Revisi 2009.

Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2016. *Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Dewan Standar Akuntansi Keuangan.* (Jakarta. Dian Rakyat).

Kristanto, E. 2011. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Pelaku UMKM

Mentero, P.M: I. A. Lozano; J.T. Quiros; E.P. Calderon. 2010. *Accounting Standards for Small and Medium–Sized Entites EVidence from Spain. Contaduriay Administracion. 235.*

Muchid, Abdul. 2012. *"Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan – Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK – ETAP) (Kasus pada UD. Mebel Novel'l di Banyuwangi)". Artikel Ilmiah Mahsiswa. Universitas Jember.*

Muchoid, Abdul. 2015. *Penyususnan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan SAK ETAP.* Bayuwangi. Universitas jember

Musmini, Lucky Sri 2012, Sistem Informasi Akuntansi Untuk Menunjang Pemberdayaan Pengolaan Usaha Kecil Menengah *(Studi Kasus Pada Rumah Makan Taliwang Singraja). VOKASI Jumal Riset Akuntansi Vol. 2 No. 1, April 2013, ISSN 2337 – 537X. jurusan Akuntansi program Diploma III, FEB Udiksha.*

Ridiantoro, R; S.V. Siregar. 2011. *Kualitas Laporan Keuangan UMKM serta Prospek Implementasi SAK ETAP. Simposium Nasional Akuntansi XIVAceh.* Universitas Indonesia.

Riyanto, Rum 2011. Keberadaan Pajak UMKM bagi Pembangunan Indonesia

Sekaran (2006) dan Husein (2008). *Dalam penjelasan data sekunder dan data primer bagi pihak UMKM*

Sriyana, J. 2010. Trategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM): *Studi Kasus di Kabupaten Bantul. Simposium Nasional* (Yokyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia).

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Evaluasi: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi.* Bandung: CV. Alfabeta.

Sunardi, Dono. 2011. *Perilaku Keorganisasian*. Jakarta: Salemba Empat.

Undang-Undang Repoblik Indonesia No. 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah. (Jakarta: Departemen Keuangan Repoblik Indonesia).

Wahdini; Suhairi. 2006. Presepsi Akuntan Terhadap Overload Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Bagi Usaha Kecil dan Menengah. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.

Wulanditya, P. 2011. Kemudahan Penyajian Pajak Penghasilan (PPh) bagi pengusaha UMKM dengan SAK ETAP. Pamator 4: 2.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

PT. GALANG SMART INDONESIA

NERACA

DES21

Aktiva			IDR
i	Aktiva Lancar		1,328,093,834
		Kas Utama	258,153,300
		Kas di Bank BRI	425,245,303
		Kas di Bank Bank SulSelBar	358,664,231
		Piutang Usaha	264,578,500
		Perlengkapan	21,453,500
ii		Persediaan	1,489,944,575
		Persediaan Barang Jadi	1,404,331,000
		Persediaan dalam proses	25,152,500
		Persediaan Bahan Baku	55,792,325
		Persediaan Pembantu	4,668,750
iii	Aktiva Lancar Lainnya		204,100,000
		Biaya dibayar dimuka	123,450,000
		Asuransi dibayar dimuka	80,650,000
iv	Aktiva Tetap		3,448,945,667
		Inventaris	150,000,000
		Akumulasi Penyusutan Inventaris	(30,000,000)
		Peralatan	635,500,000
		Akumulasi Penyusutan Peralatan	(150,554,333)
		Kendaraan	750,000,000

Lampiran 2

	-	Akumulasi Penyusutan Kendaraan	(160,333,333)
		Gedung	850,000,000
		Akumulasi Penyusutan Gedung	154,333,333
		Tanah	1,250,000,000
v		Aktiva Lainnya	
		Investasi pada pihak ketiga	
Total Aktiva (I,ii+iii+iv+v,)			6,471,084,076
Kewajiban dan Modal			
i		Kewajiban Lancar	2,490,074,000
		Utang Usaha	562,431,500
		Utang Jatuh Tempo	52,642,500
		Utang Bank	1,875,000,000
ii		Kewajiban Jangka Panjang	
		Investasi dari Pihak Ketiga	1,250,000,000
iii		Modal	2,731,010,076
		modal Pemilik	2,000,000,000
		Laba Tahun Lalu	609,569,893
		Laba Tahun Berjalan	121,440,183
Total Kewajiban dan Modal (i+ii+iii)			6,471,084,076

Lampiran 3

PT. GALANG SMART INDONESIA

LABA RUGI

DES.21

i	penjualan		
		Penjualan	987,664,500
		Retur Penjualan	
		Potongan Penjualan	
		Total Penjualan Bersih	987,664,500
ii	Harga Pokok Produksi		
		Harga Pokok Produksi (HPP)	443,211,908
		Laba Kotor (*i-ii*)	544,425,591
	Beban Usaha		
	Beban Kantor		
		Beban Gaji Karyawan	89,500,000
		Beban Listrik	7,831,000
		Beban Telpon/Internet	9,550,000
		Beban Air	3,450,500
	Beban Gudang dan pemasaran		
		Beban Gaji Karyawan	158,500,000
		Beban Transportasi	16,475,000
		Beban Iklan	4,540,000
		Beban Perlengkapan	5,321,000
		Beban Bunga Bank	65,000,000
		Beban Lain-lain	350,000
	Laba/Rugi Perusahaan		
		Laba Usaha	183,935,091
	Pendapatan Lainnya		
		Bunga dari Bank BRI	4,017,408

Lampiran 4

Bunga dari Bank SulSelBar	3,387,683
	7,405,091
Laba Perusahaan	191,340,183

Lampiran 5

PT. GALANG SMART INDONESIA

HPP

DES.21

No.	Keterangan		
i	Pembelian dan Biaya Bahan Baku		
		Pembelian Awal	45,352,500
		Pembelian Bahan Baku	458,750,000
		Return Pembelian	
		Total Bahan Baku	504,102,500
		Persediaan Akhir	55,792,325
		Bahan Baku Terpakai	448,310,175
ii	Bahan Pembantu		178,500,000
		Persediaan Awal	5,150,000
		Pembelian Bahan Pembantu	54,350,000
		Total Bahan Pembantu	59,500,000
		Persediaan Bahan Baku Akhir	4,668,750
		Bahan Baku Terpakai	54,831,250
iii	Tenaga Kerja		188,470,000
		Gaji Karyawan	121,550,000
		Tunjangan	51,420,000
		Bonus	15,500,000
iv	Biaya Produksi Pabrik		228,030,733
		Biaya Listrik	52,531,150
		Biaya Air	9,645,250
		Biaya Penyusutan Peralatan	150,554,333
		Biaya Pemeliharaan	15,300,000

Lampiran 6

Jumlah Biaya Produksi (i,ii,iii,iv)		864,810,908
v	Barang dalam proses	
	Barang dalam proses awal	24,344,500
	Jumlah biaya produksi	864,810,908
		889,155,408
	Barang dalam proses akhir	25,152,500
	Barang jadi setelah proses	864,002,908
vi	Barang jadi	
	Persediaan barang jadi awal	983,540,000
	Barang jadi setelah proses	864,002,908
	Total persediaan barang jadi	1,847,542,908
	Persediaan barang jadi akhir	1,404,331,000
Harga Pokok Produksi		443,211,908

Lampiran 7

PRODUK KOPI
PT. GALANG SMART
INDONESIA
ARABICA - ROBUSTA
KOPI PETANI KAMPOENG
PT. GALANG SMART INDONESIA dengan brand KOPI PETANI KAMPOENG dapat memberikan warna baru untuk para pecinta Kopi di tanah air maupun di dunia Internasional.
ROBUSTA COFFEE
PETANI KOPI KAMPOENG ROBUSTA COFFEE
ARABICA COFFEE
PETANI KOPI KAMPOENG ARABICA COFFEE
KOPI NATURAL
KOPI NATURAL SPECIALTY COFFEE
KOPI manasatongan
KOPI MARASATONGAN
AKO
AKO (ANAK KOPI) SPECIALTY BLEND
KOPI MATANDE
ARABICA
KOPI MATANDE ARABICA COFFEE
KOPI Singgalang
KOPI SINGGALANG 450 gr ROBUSTA COFFEE SUPIRAN
KOPI Singgalang
KOPI SINGGALANG 900 gr ROBUSTA COFFEE SUPIRAN

Lampiran 8

Proses pengangkaran Kopi

Mesin Pengolahan Kopi

Lampiran 9

Proses penjemuran Kopi

Gudang Penyimpanan Kopi

Lampiran 10

Kopi yang sudah diolah

Karyawan di PT Galang Smart Indonesia